

**PERILAKU MEROKOK PADA PEREMPUAN  
(STUDI KASUS BERDASARKAN TINJAUAN TEORI PLANNED  
BEHAVIOR)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

**Disusun Oleh:**

**Muhammad Angga Pratama**

**NIM 13710082**

**Dosen Pembimbing Skripsi:**

**Lisnawati, S.Psi, M.Psi**

**NIP. 19750810 201101 2 001**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Angga Pratama

NIM : 13710082

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi ini adalah asli hasil karya/penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 4 November 2018

Yang menyatakan,



Muhammad Angga Pratama

NIM. 13710082

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nota Dinas Pembimbing

Lamp. : 1 Eksemplar Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Angga Pratama

NIM : 13710004

Judul Skripsi : Perilaku Merokok Pada Perempuan (Studi Kasus Berdasarkan Tinjauan Teori *Planned Behavior*)

Telah dapat diajukan kembali kepada fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, November 2018

Dosen Pembimbing Skripsi,

Lisnawati, S.Psi.,M.Psi

1975 0810 2011 01 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ DSH /PP.00.9/ 1570 /2018

Tugas Akhir dengan judul : PERILAKU MEROKOK PADA PEREMPUAN (STUDI KASUS BERDASARKAN TINJAUAN TEORI PLANNED BEHAVIOR)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ANGGA PRATAMA  
Nomor Induk Mahasiswa : 13710082  
Telah diujikan pada : Senin, 19 November 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Lisnawati, S.Psi., M.Psi  
NIP. 19750810 201101 2 001

Penguji I

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si  
NIP. 19791228 200901 1 012

Penguji II

Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi., M.Si, Psi  
NIP. 19731229 200801 2 005

Yogyakarta, 19 November 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Achamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

# MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (الزلزلة: ٧)

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (الزلزلة: ٨)

*“Maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat balasannya.*

*Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat balasannya”*

“Bila saya tidak melakukannya sekarang,  
saya akan menyesalinya nanti”

“Hargai proses bukan hasil”



# Halaman Persembahan

“Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan orang-orang yang telah memberikan support dalam penulisan tugas akhir untuk mendapat gelar Sarjana Strata-1 (S1) sehingga dapat terselesaikan dengan baik.”



## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin segala puji bagi Allah, akhirnya tugas akhir untuk mendapat gelar Sarjana Strata-1 (S1) ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyebarkan kebaikan kepada umat manusia.

Selanjutnya, dengan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan pada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi banyak pihak, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta Ibu Dr. Erika Setyanti K., M.Si selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Sulistyaningsih, M.Si selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Sabarudin, M.Si sebagai wakil dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Arum Kusumowardhani, M.Si sebagai Kaprodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan dan ilmu.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi M.Psi sebagai Dosen Pembimbing Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah dengan sabar membimbing penulis selama ini. Terimakasih banyak bu atas saran-saran, ilmu, pengalaman dan kesempatan untuk belajar lebih di Prodi Psikologi ini.

4. Bapak Johan Nasrul Huda, S.Psi, M.Si selaku dosen pembahas dan penguji I dalam penelitian ini. Terimakasih atas ilmu serta saran-saran yang telah diberikan kepada penulis, sehingga sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
5. selaku dosen penguji II dalam penelitian ini. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis, walaupun singkat namun berarti dan penuh pelajaran. Terimakasih atas saran-saran yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang selama penulis menempuh perkuliahan Program Studi Psikologi telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis, seluruh staff Tata Usaha dan *office boy* yang telah membantu proses penelitian skripsi penulis.
7. Terimakasih kepada seluruh informan yang bersedia memberikan dan meluangkan waktu sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
8. Terimakasih kepada Bp. Agus Pandoman dan Ibu Lylik Marlina selaku kedua orangtua penulis, yang selalu memberikan motivasi, serta do'a kepada penulis, sehingga penulis bisa tetap bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa ucapan terimakasih saja tidaklah cukup untuk membalas pengorbanan kedua orangtua yang telah diberikan kepada penulis. Namun penulis hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih dan penulis do'akan semoga Allah SWT senantiasa melindungi serta memberikan kesehatan yang barokah. Amiiin.

9. Adikku Ammar Faras zahy yang selalu memberikan support dan keceriaan, canda tawa dan perhatian ketika peneliti merasa jenuh.
10. Terimakasih kepada sahabatku Rama dan Ikhwan yang selalu membantu dan menghibur penulis ketika penulis mengalami kesulitan dan masalah. Terimakasih atas persahabatan yang luar biasa ini.
11. Terimakasih teman-teman psikologi 2013 terkhusus Maya, Dinda, Irma, Navia, Intan, Faela, Fafan, dan Putra terimakasih telah menjadi teman bertukar cerita dan pengalaman. Serta semua angkatan psikologi 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang luar biasa ini.
12. Penulis juga ucapkan banyak terimakasih kepada semua orang yang berjasa dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, 3 November 2018

Penulis,

Muhammad Angga Pratama

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Pengesahan Skripsi .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Surat Pernyataan Keaslian.....</b>	<b>iii</b>
<b>Nota Dinas Pembimbing.....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Motto .....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman persembahan.....</b>	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xii</b>
<b>Intisari.....</b>	<b>xiii</b>
<b><i>Abstract</i>.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis .....	9
E. Keaslian Penelitian.....	9
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Perilaku .....	19
1. Perilaku .....	19
2. Teori Perilaku Terencana.....	20
B. Merokok.....	23

1. Merokok.....	23
2. Tahap-tahap Perilaku Merokok.....	24
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Perempuan.....	25
C. Konsep Kerangka.....	31
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	32
B. Fokus Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian.....	34
D. Lokasi Penelitian.....	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	35
F. Tahap Penelitian.....	38
G. Metode Analisis Data.....	39
H. Keabsahan Data Penelitian .....	41
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Orientasi ancah dan Persiapan Penelitian .....	43
1. Orientasi Kancan Penelitian.....	43
2. Persiapan Penelitian .....	46
B. Pelaksanaan Penelitian.....	46
C. Hasil Penelitian .....	48
1. Informan Pertama (ST) .....	48
2. Informan Kedua (IN) .....	53
3. Informan Ketiga (TR) .....	58
D. Pembahasan.....	63
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR LAMAN.....</b>	<b>73</b>
<b>Lampiran-Lampiran.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

**Tabel 1.** Data diri informan ..... 45

**Tabel 2.** Jadwal pengambilan data ..... 47



## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 1.</b> Theory of Planned Behavior .....	31
<b>Bagan 2.</b> Kontribusi sikap, norma Subjektif, persepsi atas kontrol perilaku terhadap perilaku merokok pada ST .....	53
<b>Bagan 3.</b> Kontribusi sikap, norma Subjektif, persepsi atas kontrol perilaku terhadap perilaku merokok pada IN .....	58
<b>Bagan 4.</b> Kontribusi sikap, norma Subjektif, persepsi atas kontrol perilaku terhadap perilaku merokok pada TR.....	63
<b>Bagan 5.</b> Kontribusi sikap, norma Subjektif, persepsi atas kontrol perilaku terhadap perilaku merokok pada perempuan.....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : <i>Informed Consent</i> .....	74
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara .....	75
A. Pedoman Wawancara 1 : Biodata .....	75
B. Pedoman Wawancara 2 : Faktor Penyebab informan merokok.....	76
C. Pedoman Wawancara 3 : Perilaku Merokok informan .....	78
Lampiran 3 : Pedoman Observasi .....	81
Lampiran 4 : Hasil Wawancara Informan 1 .....	82
A. Tabel Reduksi Informan 1 .....	82
B. Hasil Observasi .....	88
C. Tabel Reduksi Alloanamnessa Informan 1 .....	89
Lampiran 5 : Hasil Wawancara Informan 2.....	93
A. Tabel Reduksi Informan 2.....	93
B. Hasil Observasi .....	99
C. Tabel Reduksi Alloanamnessa Informan 2 .....	100
Lampiran 4 : Hasil Wawancara Informan 3.....	104
A. Tabel Reduksi Informan 3.....	104
B. Hasil Observasi .....	110
C. Tabel Reduksi Alloanamnessa Informan 3 .....	111

# PERILAKU MEROKOK PADA PEREMPUAN

(STUDI KASUS BERDASARKAN TINJAUAN TEORI *PLANNED BEHAVIOR*)

**Muhammad Angga Pratama**

Prodi Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

## INTISARI

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai perilaku serta faktor yang melandasi perilaku merokok pada perempuan ditinjau berdasarkan teori *Planned Behavior*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan terhadap tiga perempuan yang berusia dewasa yang memiliki perilaku merokok di Yogyakarta. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa a) seluruh informan cenderung bersikap positif terhadap perilaku merokok meskipun mengetahui bahaya dalam rokok dan memahami bahwa perilaku merokok itu tidak baik untuk tubuh mereka b) memiliki keyakinan subjektif terkait perilaku merokok yang terbentuk dari *normative belief*, yaitu nilai yang berasal dari orang yang dekat c) ketiga informan dipengaruhi oleh faktor internal berupa *stress* dan eksternal berupa ajakan dari teman dalam mengontrol perilaku merokok d) pengetahuan akan bahaya merokok tidak mempengaruhi perilaku merokok pada informan.*

*Kata kunci : Perilaku merokok, Teori *Planned Behavior**

**SMOKING BEHAVIOR ON WOMEN**  
**(CASE STUDY BASED ON PLANNED BEHAVIOR THEORY)**

**Muhammad Angga Pratama**

Department of Psychology at State Islamic University Sunan Kalijaga

Yogyakarta

***ABSTRACT***

*This research aimed to determine the description of behaviour and the factors underlying the smoking behaviour in women are reviewed based on the theory of planned behaviour. This research applied a qualitative method and it used study case approach. The data collection used observation and interview methods. Then this research was conducted on three women who had smoking behaviour in Yogyakarta. The result of this research shown that a) all informants tend to be positive towards smoking behaviour even though they know the dangers in smoking and understand that smoking behaviour is not good for their body b) all informants have subjective belief related to smoking behaviour that is formed from normative belief, where values come from the closest person c) the three informants were influenced by internal stress and external is friend factor in controlling smoking behaviour) Informant's knowledge about the danger of smoking has no effect on smoking behaviour*

*Keyword :Smoking behavior, planned behavior*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Umumnya merokok dimulai pada usia remaja. Sejumlah studi menemukan merokok dimulai pada usia 11-13 tahun (Smet, 1994). Studi Mirnet (Tuakli, 1990) menemukan bahwa perilaku merokok diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya. Menurut Smet (1994) perilaku merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial. *Modelling* (meniru perilaku orang lain) menjadi salah satu faktor dalam memulai perilaku merokok (Sarafino, 1994). Mulyadi dan Uyun (2007) yang menyatakan bahwa salah satu hal yang didapatkan dengan perilaku merokok adalah pelampiasan atas masalah yang dihadapi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil studi Bustan (2007) yang menunjukkan bahwa perokok berat telah memulai kebiasaannya merokok sejak berusia belasan tahun, dan hampir tidak terdapat perokok berat yang baru memulai merokok pada saat dewasa.

Menurut laporan terakhir dari Departemen Kesehatan kebiasaan merokok juga meningkat pada generasi remaja. Data menunjukkan bahwa prevalensi remaja usia 16-19 tahun yang merokok meningkat 3 kali lipat dari 7,1% di tahun 1995 menjadi 20,5% pada tahun 2014. Dan yang lebih mengejutkan, lebih mengejutkan adalah usia mulai merokok semakin muda (dini). Perokok pemula usia 10-14 tahun meningkat lebih dari 100% dalam kurun waktu kurang dari 20

tahun, yaitu dari 8,9% di tahun 1995 menjadi 18% di tahun 2013. ([www.depkes.go.id/](http://www.depkes.go.id/) diakses pada 04-06-2018 19:31) Sedangkan menurut survei pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI, di Provinsi Yogyakarta memiliki jumlah perokok sebanyak sebesar 21,2% pada tahun 2013.

Peningkatan jumlah perokok tidak hanya terjadi pada laki-laki tetapi juga pada perempuan. Prevalensi merokok pada perempuan meningkat dari 4,2% pada tahun 1995 menjadi 6,7% pada tahun 2013 ([www.depkes.go.id/](http://www.depkes.go.id/) diakses pada 31-05-2018 11:15). Artinya, jika pada tahun 1995 setiap 100 orang perempuan di Indonesia 4 orang di antaranya adalah perokok, maka pada tahun 2013 dari setiap 100 orang perempuan di Indonesia 7 di antaranya adalah perokok. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah perokok perempuan di Indonesia.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah provinsi yang masuk dalam 15 besar prevalensi perokok tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 31,6%. Dari jumlah tersebut, data Riskesdas dalam Angka Provinsi D.I Yogyakarta (2013) menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta memiliki prevalensi perokok kedua tertinggi (26,2%) di Provinsi D.I Yogyakarta dan menjadi kabupaten/kota tertinggi rata-rata jumlah konsumsi rokok, yaitu 10,6 batang per/hari per orang (Dinkes DIY, 2013).

Merokok sendiri memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif merokok terhadap tubuh ialah dapat meningkatkan konsentrasi, memberi efek tenang dan bahagia. Dikatakan Aritonang (1997) bahwa motif para perokok adalah relaksasi.

Di tinjau dari dampak negatifnya, kebiasaan merokok telah terbukti berhubungan dengan sedikitnya 25 jenis penyakit dari berbagai alat tubuh manusia, seperti kanker paru, bronkitis, emfisema, dan berbagai penyakit paru-paru lainnya. Selain itu adalah kanker mulut, tenggorokan, pankreas dan kandung kencing, penyakit pembuluh darah ulkus peptikum dan lain-lainnya (Aditama, 1997).

Efek negatif dari merokok, memiliki resiko lebih besar ketika rokok dikonsumsi oleh perempuan. Efek yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok bagi perokok perempuan cukup berbeda dengan efek merokok bagi laki-laki. Efek yang paling membedakan adalah terkait dengan risiko menurunnya usia subur, hamil di luar kandungan, kanker kandungan, bahkan mempertinggi risiko melahirkan prematur dan meningkatkan risiko angka kematian bayi lahir mati (Lubis, 1994). Penelitian yang dilakukan Depkes pada tahun 2016 memperlihatkan bahwa rata-rata anak yang dilahirkan oleh ibu hamil yang merokok memiliki berat badan yang lebih ringan (<2500 gram) dan lebih pendek (<45cm) di banding ibu yang tidak merokok (>3000 gram) dan lebih panjang (50>cm) ([www.depkes.go.id/](http://www.depkes.go.id/) diakses pada 31-05-2018 11:15). Hal demikian menunjukkan bahwa dampak merokok bagi perempuan tidak hanya dapat dialami untuk dirinya sendiri, tetapi juga pada anak-anaknya di masa mendatang.

Perempuan biasanya mulai mencoba rokok pada usia 10-14 tahun. Salah satu alasan remaja perempuan merokok adalah bentuk pelampiasan dari masalah yang tidak tertangani dengan baik. Ini dapat dilihat dari hasil penelitian Mulyadi

dan Uyun (2007) yang mengatakan bahwa salah satu hal yang didapatkan dengan perilaku merokok adalah pelampiasan atas masalah yang di hadapi. Oleh sebab itu masa remaja sering dianggap sebagai masa kritis yang menentukan seseorang individu nantinya akan menjadi perokok atau tidak ini berlaku juga untuk remaja perempuan.

Penelitian faktor yang mendorong remaja perempuan untuk mulai merokok amat beragam. Komalasari dan Helmi (2000) dengan judul Faktor-faktor Penyebab Prilaku Merokok pada Remaja. Dalam penelitian tersebut disebutkan faktor penyebab merokok pada remaja adalah kepuasan psikologis, sikap permisif orangtua terhadap perilaku merokok dan pengaruh teman sebaya. Sejalan dengan itu, Aditama (1997) dalam bukunya mengatakan ada 3 faktor yang mendorong perempuan mulai berupa faktor dari lingkungan, sosial-kultur dan dalam dirinya sendiri (personal). Salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi seseorang perempuan mulai merokok adalah iklan, dalam iklan-iklan tersebut kebiasaan merokok di gambarkan sebagai lambang kematangan, kedewasan, popularitas, dan bahkan lambang kecantikan. Departemen Kesehatan menjelaskan dalam artikelnya berjudul Pemerintah Upayakan Pengurangan Jumlah Perokok Pemula menjelaskan iklan memberikan pengaruh untuk mulai merokok sebesar 46,3% dan pengaruh dari sponsor rokok sebesar 41,5% ([www.depkes.go.id/](http://www.depkes.go.id/) diakses pada 31-05-2008 11:15). Ini sejalan dengan pendapat Leventhal & Clearly (2000) yang mengatakan tahapan awal untuk menjadi perokok yaitu tahap preparatory, dimana seseorang mendapatkan gambaran yang

menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat, atau dari hasil bacaan.

Faktor selanjutnya Aditama (1997) menjelaskan dalam faktor sosial-kultural, banyak sekali data yang menunjukkan kemungkinan menjadi perokok akan meningkat bila orang tuanya adalah perokok. Memiliki teman-teman yang juga seorang perokok merupakan faktor amat penting bagi perempuan untuk mulai merokok, sekitar 75% pengalaman menghisap rokok pada perempuan biasanya dilakukan bersama teman-teman (Aditama, 1997). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pengaruh orangtua dan teman kelompoknya merupakan faktor penting dalam memulai kebiasaan merokok.

Menurut Aditama faktor personal yang paling kuat adalah faktor psikologi dalam hal ini adalah untuk menghilangkan stres atau mencari jati diri. Perempuan sering melambungkan merokok sebagai lambang kecantikan, kean, popularitas, dan bahkan lambang kesexyan serta feminisme (Aditama, 1997). Selain itu, pada sebagian perempuan, kebiasaan merokok juga dianggap dapat dipakai untuk mengatasi stres, menghilangkan kecemasan dan menenangkan jiwa. Sejalan dengan penelitian Aditama, Stice dan Shaw (2003) menjelaskan Dimana bahwa *body image* dan gangguan pola makan menandai kenaikan resiko untuk mulai merokok pada remaja perempuan yang selanjutnya akan membangun signifikansi gangguan klinis pada pelakunya. Ini menandakan bahwa faktor Psikologis berperan dalam menentukan prilaku merokok pada perempuan.

Bandura (1977) berpendapat bahwa fungsi psikologis merupakan hubungan timbal balik yang interdependen dan berlangsung terus menerus antara faktor individu, tingkah laku, dan lingkungan. Dalam hal ini, faktor penentu tingkah laku internal (a.l., keyakinan dan harapan), serta faktor penentu eksternal (a.l., “hadiah” dan “hukuman”) merupakan bagian dari sistem pengaruh yang saling berinteraksi. Proses interaksi yang terjadi dalam individu terdiri dari empat proses, yaitu atensi, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi. Pada saat dorongan tingkah laku merokok muncul, terjadilah proses atensi, yaitu muncul ketertarikan terhadap dorongan karena adanya harapan mengenai hasil yang akan dicapai jika ia merokok. Pada proses retensi, faktor-faktor yang memberikan atensi terhadap stimulus perilaku merokok itu menjadi sebuah informasi baru atau digunakan untuk mengingat kembali pengetahuan maupun pengalaman mengenai perilaku merokok, baik secara maya (imaginary) maupun nyata (visual). Proses selanjutnya adalah reproduksi motorik, yaitu memanfaatkan pengetahuan dan pengalamannya mengenai perilaku merokok untuk memprediksi sejauh mana kemampuan maupun kecakapannya dalam melakukan perilaku merokok tersebut. Dalam hal ini, ia juga mempertimbangkan konsekuensi apa yang akan ia dapatkan jika perilaku tersebut muncul. Dalam proses ini, terjadi mediasi dan regulasi kognitif, di mana kognisi berperan dalam mengukur kemungkinan-kemungkinan konsekuensi apa yang akan diterimanya bila ia merokok.

Menurut Ajzen, (2005) Prilaku itu sendiri dipengaruhi oleh niat. Niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya. Niat merupakan mediator pengaruh berbagai faktor-

faktor motivasional yang berdampak pada suatu perilaku. Di samping itu, niat juga menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba, niat menunjukkan seberapa besar upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukannya dan niat adalah paling dekat berhubungan dengan perilaku selanjutnya (Wijaya, 2008). Pada kasus ini peneliti berasumsi bahwa niat juga menjadi salah satu faktor perilaku merokok pada perempuan.

Aspek-aspek perilaku merokok dapat diperoleh dari aspek perilaku itu sendiri dengan mengambil Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) yaitu:

- a. Intensi perilaku, yaitu keyakinan-keyakinan bahwa perilaku akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan.
- b. Norma Subjektif, yaitu keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normatif (yang diharapkan oleh orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif.
- c. Perilaku kontrol, yaitu pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan.

Peneliti juga telah melakukan wawancara awal dengan ST (inisial) merupakan perempuan perokok di Yogyakarta. Wawancara pertama dilakukan ST pada tanggal 22 desember 2017 mengatakan bahwa awal mula dia merokok lebih banyak dipengaruhi oleh teman-temanya dalam lingkungan pergaulan. ST bahkan mulai memberanikan diri untuk merokok di tempat-tempat umum

meskipun ST menyadari saat ini masyarakat masih memiliki stigma negatif pada perempuan merokok. Stigma tersebut dapat dilihat oleh ST dari cara masyarakat memandang dirinya apabila sedang merokok di tempat umum bersama teman-temannya.

Bedasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti berpendapat perlunya memahami perilaku merokok pada perempuan dengan demikian kita dapat memahami mengapa jumlah perokok perempuan terus meningkat, sehingga harapan peneliti dapat ditemukannya solusi atas bertambahnya jumlah perokok pada perempuan. Hal demikian mendasari perlunya indentifikasi faktor-faktor yang melandasi prilaku perokok pada perempuan menggunakan *theory planned beavior* yang merupakan teori prilaku tingkat internasional atau individu. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Prilaku merokok pada perempuan”

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “prilaku merokok pada perempuan”

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah didapkannya gambaran mengenai perilaku merokok pada perempuan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diketahui gambaran perilaku merokok pada perempuan
- b. Diketahui gambaran norma Subjektif merokok pada perempuan
- c. Diketahui gambaran persepsi kontrol merokok pada perempuan
- d. Penelitian ini bermanfaat untuk kajian Psikologis sosial dalam hal perilaku merokok pada perempuan

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Mengetahui gambaran perilaku merokok pada perempuan.
- b. Memberi informasi tentang faktor-faktor yang melandasi terbentuknya perilaku merokok pada perempuan berdasarkan *theory of planned behavior*
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi masyarakat yang ingin melakukan penelitian terkait perilaku perokok pada perempuan.

## **E. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang perilaku merokok pada perempuan, dan berdasarkan jurnal-jurnal tersebut peneliti menemukan beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian tentang perilaku merokok pada perempuan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Psikologis, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya tahun 2003 dengan judul Hubungan antara Pengambilan

Keputusan dengan Kematangan Emosi dan *Self-Efficacy* pada Remaja oleh Florence J. Peilouw. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, yaitu menggunakan skala sebagai alat pengumpul data. Informan penelitian ini adalah 95 remaja di SMA Kristen Pirngadi Surabaya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Terry (1960) yang menjelaskan bahwa Pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada. Menurut Noorderhaven (1995) faktor-faktor dalam diri inividu yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain adalah kematangan emosi, kepribadian, intuisi, dan umur. Bandura dan Jourden (1991) berpendapat bahwa pengambilan keputusan dapat dipermudah atau dihambat oleh adanya *self-efficacy*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengambilan keputusan memiliki hubungan yang signifikan dengan kematangan emosi dengan arah hubungan yang positif yang dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,021 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,229, pengambilan keputusan memiliki hubungan yang signifikan dengan *self-efficacy* dengan arah hubungan yang positif yang dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,021 dengan nilai koefisien 0,255, dan kematangan emosi serta *self-efficacy* memiliki hubungan secara bersama yang signifikan dengan pengambilan keputusan dengan nilai signifikan 0,000.

2. Jurnal Psikologis tahun 2003 dengan judul Empati dan Perilaku Merokok di Tempat Umum oleh Ari Tris Ochtia Sari, Neila Ramadhani, dan Mira Eliza. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan skala sebagai alat mengumpulkan data. Informan penelitian ini adalah 150 orang remaja usia 15-22 tahun yang merupakan perokok aktif. Pemilihan Informan ini dilakukan secara insidental ketika mereka berada ditempat-tempat umum. Teori yang digunakan dalam teori ini adalah teori Aritonang (1997) yang mengatakan bahwa merokok adalah perilaku yang kompleks, karena merupakan hasil interaksi dari aspek kognitif, lingkungan sosial, kondisi Psikologiss, conditioning, dan keadaan fisiologis. Perokok pasif secara tidak langsung telah memasukkan zat-zat yang berbahaya ke dalam tubuh bersamaan dengan asap rokok yang tanpa sengaja terhisap. Kondisi ini lebih membahayakan karena tubuh perokok pasif tidak terbiasa dengan asap yang terhisap ke dalam tubuh mereka (Sarafino, 1990). Johnson dkk (1983) mengemukakan bahwa empati adalah kecenderungan untuk memahami kondisi atau keadaan pikiran orang lain. Apabila ia seorang perokok, ia akan mampu mengendalikan diri untuk tidak merokok di tempat-tempat umum karena menyadari bahwa rokok tidak hanya berbahaya bagi dirinya tetapi juga bagi orang lain. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara empati dengan perilaku merokok di tempat umum. Hal ini terlihat dari nilai korelasi  $r = -0,207$  ( $p < 0,05$ ).

Sumbangan efektif yang diberikan oleh empati terhadap perilaku merokok sebesar 0,043 (4,3%).

3. Jurnal Psikologis Undip Tahun 2014 dengan judul Pengambilan Keputusan untuk Menikah Beda Etnis: Studi Fenomenologis pada Perempuan Jawa oleh Yolanda Imelda Fransisca Tuapattinaya dan Sri Hartati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis serta observasi dan wawancara yang mendalam digunakan untuk mengumpulkan data. Informan penelitian ini adalah tiga orang perempuan (20-40 tahun) etnis Jawa yang menikah dengan pria non-Jawa (etnis Batak dan Papua). Teori yang digunakan penelitian ini menggunakan teori Suryadi dan Ramdhani (1998) pengambilan keputusan pada dasarnya merupakan bentuk pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang mungkin dipilihnya yang prosesnya melalui mekanisme tertentu, dengan harapan akan menghasilkan sebuah keputusan yang terbaik. Secara kultural, budaya Jawa memandang bahwa tugas seorang perempuan adalah macak (berhias), masak, dan manak (melahirkan) dengan wilayah operasi dapur, sumur, dan kasur. Dalam pandangan hidup orang Jawa, juga dikenal tiga kesetiaan seorang perempuan, yakni ketika kecil harus 'patuh' kepada orangtua, ketika harus 'patuh' kepada suami, dan ketika tua harus 'patuh' kepada anak-anaknya (Suputra, 2007). Berbagai pandangan mengenai wanita Jawa di atas seakan-akan menegaskan bahwa wanita Jawa kurang memiliki peran yang kuat

dalam memutuskan apa yang menjadi keinginannya dan cita-citanya. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa persamaan usia dan keyakinan (agama) merupakan faktor yang dipertimbangkan Informan sebelum mengambil keputusan untuk menikah beda etnis. Dua dari tiga Informan menghadapi pertentangan dari orangtua mereka yang menginginkan Informan menikah dengan pria Jawa, sedangkan satu Informan lainnya memiliki kebebasan untuk memilih pasangan hidupnya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengambilan keputusan untuk menikah dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penilaian informasi, survei alternatif, menimbang alternatif, dan menyatakan komitmen, serta bertahan dari umpan balik negatif. Cinta dan kebutuhan akan kehangatan merupakan faktor internal yang menjadi pertimbangan Informan dalam pengambilan keputusan.

4. Hubungan antara Tingkat Stress dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja oleh Abdur Rohman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Informan pada 83 siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepajen Kabupaten Malang dari beberapa kelas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Finkelstein (2006) yang menduga bahwa remaja merokok karena merokok dapat membuat mereka merasa rileks dan tenang. Booker (2004) menemukan bahwa perilaku merokok pada remaja berhubungan dengan peristiwa penuh stress pada kehidupan sehari-hari. Individu yang sedang dalam keadaan tertekan mempunyai

kemungkinan dua kali lebih besar untuk merokok dibanding individu lainnya. Selain stress, keadaan sosial ekonomi orang tua yang terdiri dari tingkat pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan (Peavola, 2004) juga memegang peranan penting dalam perilaku merokok. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat perilaku merokok pada remaja beradapada tingkatan sedang, tingkat stress remaja berada pada tingkatan sedang, status sosial ekonomi orang tua remaja adalah bawah, terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat stres dan tingkat perilaku merokok remaja, terdapat hubungan negatif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan tingkat perilaku merokok remaja, dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan status sosial ekonomi orang tua dengan tingkat perilaku merokok remaja.

5. Jurnal Psikologis Udayana tahun 2014 dengan judul Pola Asuh Permisif dan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di SMA Negeri 1 Semarang oleh Ni Luh Putu Sanjiwani dan Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan kuesioner sebagai alat mengumpulkan data. Informan pada penelitian ini 75 siswa SMA Negeri 1 Semarang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sitepoe (2005) perilaku merokok adalah suatu perilaku yang melibatkan proses membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok ataupun pipa. Smet (1994)

mengatakan bahwa usia pertama kali merokok pada umumnya berkisar antara 11-13 tahun. Menurut Murtiyani (2011) masa remaja merupakan masa yang rentan bagi seseorang untuk terlibat dalam perilaku menyimpang seperti merokok. Disamping itu masa remaja merupakan masa peralihan yang mana remaja menjadi lebih labil dan mudah terpengaruh. Hertherington dan Porke (1999) menyatakan bahwa pola asuh merupakan proses interaksi total antara orang tua dan anak, meliputi proses pemeliharaan, perlindungan dan pengajaran bagi anak. Pola asuh yang kurang memiliki kendali orang tua dan kurangnya aspek pemberian hukuman dan kejelasan komunikasi orang tua pada anak adalah pola asuh permisif. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anaknya untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara pola asuh permisif ibu dan perilaku merokok remaja laki-laki SMA Negeri 1 Sempura.

6. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In business* tahun 2012 dengan judul Causes of smoking habit among the teenagers oleh Fauzia Khurshid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Populasi penelitian terdiri dari semua siswa laki-laki dan perempuan yang belajar di O dan A tingkat sekolah negeri dan swasta di ISTamabad. Sampel penelitian terdiri dari 50 informan pria dan wanita, umur

mereka berkisar antara 16 sampai 20 tahun. Smith-Simone (2008) meneliti tentang merokok dalam perspektif hubungan sosial. Dan ditemukan bahwa efek merokok itu drastis dan berhubungan dengan masalah spesifik terutama bagi perokok muda. Masalah kesehatan yang terus-menerus dilaporkan oleh 25% perokok remaja, kebanyakan gejala asma atau alergi, dibandingkan dengan 16% non-perokok. Hal ini terutama terlihat pada anak perempuan. Antara kelompok usia 14 sampai 18 tahun seseorang kemungkinan besar akan tertarik terhadap kebiasaan merokok dan menjadi pecandu seumur hidupnya. Usia ini mewakili pertumbuhan kean dimana remaja membuat pilihan untuk gaya hidup mereka dan merencanakan ke mana mereka ingin melihat diri mereka di masa depan. Inilah usia dimana inspirasi berada pada tingkat maksimum dan remaja lebih sadar akan kepribadian, gaya dan model peran mereka. Di sisi lain, inilah usia dimana faktor-faktor seperti stres, gangguan perhatian, tekanan Psikologis dan konflik dari orang tua memainkan peran penting dalam mempengaruhi kepribadian individu. Penelitian ini menunjukkan berbagai faktor Psikologis dan faktor sosial yang berhubungan dengan merokok, hal ini merupakan semacam pelarian untuk mengatasi masalah Psikologis remaja atau situasi seperti stres, masalah rumah tangga dan masalah lainnya menyebabkan mereka mulai merokok saat mereka tidak mampu mengatasinya dengan benar atau menemukan jalan yang tepat untuk diri mereka sendiri. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa tekanan

Psikologiss adalah penyebab utama merokok, penyebab merokok yang kuat berikutnya adalah faktor sosial.

Bedasarkan paparan penelitian-penelitian diatas, penelitian dengan tema proses pengambilan keputusan menjadi perokok pada wanita memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah: (1) Hubungan antara Pengambilan Keputusan dengan Kematangan Emosi dan *Self-Efficacy* pada Remaja oleh Florence J. Peilouw. Penelitian ini memiliki persamaan dalam segi fokus penelitian yaitu pengambilan keputusan dan memiliki perbedaan dalam segi Informan penelitian, metode penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah remaja dan metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif korelasional. (2) Empati dan Perilaku Merokok di Tempat Umum oleh Ari Tris Ochtia Sari, Neila Ramadhani, dan Mira Eliza. Penelitian ini memiliki persamaan dalam segi tema penelitian yaitu perilaku merokok dan memiliki perbedaan berupa fokus penelitian, Informan penelitian, dan metode penelitian. Fokus penelitian ini merupakan empati, Informan penelitian ini adalah remaja, dan metode penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. (3) Penelitian dengan judul Pengambilan Keputusan untuk Menikah Beda Etnis: Studi Fenomenologis pada Perempuan Jawa oleh Yolanda Imelda Fransisca Tuapattinaya dan Sri Hartati. Penelitian ini memiliki persamaan dalam segi fokus penelitian dan metode penelitian yaitu pengambilan keputusan dan metode kualitatif.

Sedangkan perbedaannya terletak pada tema penelitian yaitu pernikahan beda etnis. (4) Hubungan antara Tingkat Stress dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja oleh Abdur Rohman. Penelitian ini memiliki persamaan dalam segi tema penelitian yaitu perilaku merokok dan memiliki perbedaan yaitu Informan penelitian, dan metode penelitian. Informan penelitian pada penelitian ini adalah remaja dan metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif korelasional. (5) Pola Asuh Permisif dan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di SMA Negeri 1 Semarang oleh Ni Luh Putu Sanjiwani dan Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani. Penelitian ini memiliki persamaan dari segi tema penelitian yaitu perilaku merokok dan perbedaan dalam segi Informan penelitian dan metode penelitian. Informan penelitian pada penelitian ini adalah remaja dan metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif korelasional.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul Fkator-faktor Psikologis Yang Menentukan Prilaku Merokok Pada Perempuan Remaja di Yogyakarta benar-benar aSTi dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka peneliti dapat menarik satu kesimpulan terhadap perilaku merokok pada perempuan yaitu :

1. Seluruh informan cenderung bersikap positif terhadap perilaku merokok hal ini ditunjukkan dengan mereka tetap melakukan perilaku merokok walaupun mereka mengetahui bahaya dalam rokok dan memahami perilaku merokok itu tidak baik untuk tubuh mereka .
2. Ketiga informan memiliki keyakinan subjektif terkait perilaku merokok yang terbentuk dari *normative belief* yaitu nilai yang berasal dari orang yang dekat, dalam hal ini yaitu teman dekat informan yang menanamkan nilai bahwa merokok akan membuat mereka merasa tenang dan menghilangkan emosi negatif yang mereka rasakan.
3. Dalam mengontrol perilaku merokok pada ketiga informan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pada saat mereka sedang bersama teman-teman, sedang santai, sehabis makan seluruh informan akan memuaskan hasratnya untuk merokok walaupun, mereka tau bahwa merokok itu tidak baik untuk diri sendiri tetapi pada saat saat tertentu seperti sedang didekat anak atau sedang sakit seluruh informan sepakat untuk sementara waktu tidak merokok dan akan merokok lagi ketika situasi-situasi tersebut sudah teratasi.
4. pengetahuan akan bahaya merokok tidak mempengaruhi perilaku merokok pada informan. Walaupun seluruh informan mengetahui tentang dampak buruk merokok tetapi mereka tetap merokok dikarenakan mereka sudah kecanduan. Hal tersebut berdampak pada kondisi yang sulit melepaskan rokok, pada

ketiga informan. Pemahaman informan akan bahaya rokok tersebut, kurang didukung oleh kontrol terhadap emosi negatif seperti stres sehingga rokok dijadikan sebagai pelarian ketika perasaan-perasaan negatif itu muncul.

## **B. SARAN**

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu, bagi informan disarankan agar belajar mengatasi stres dengan cara pengelolaan yang lebih adaptif seperti olahraga atau meditasi. Mengingat adanya berbagai macam resiko yang terkandung dalam rokok, maka hal tersebut penting untuk dipelajari. Informan juga disarankan untuk berusaha sedapat mungkin menahan diri dari aktifitas merokok, ketika sedang bersama dengan teman-teman yang merokok.

Bagi orang tua, diharapkan agar menjauhkan anaknya dari lingkungan perokok, dikarenakan selain dapat membahayakan kesehatan juga dapat dicontoh oleh anak. Selain itu orang tua juga dapat memberikan pemahaman terkait rokok dan resikonya kepada anak, sehingga anak memiliki informasi yang lengkap terkait rokok sebelum memutuskan untuk merokok.

Untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan subjek yang lebih banyak untuk memperoleh informasi yang dapat digeneralisasikan melalui metode kuantitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Tjandra Yoga. (1997). *Rokok dan kesehatan*. Jakarta: Ui press
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (2nd edition) Berkshire. UK: Open University Press-McGraw Hill Education
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes Vol. 50*
- Alam, S. S., Janor, H., Zanariah, Che Wel, C. A., & Ahsan, M. N. (2012). Is religiosity an important factor in influencing the intention to undertake islamic home financing inKlang Valley?. *World Applied Sciences Journal*
- Aritonang, M.E.R. (1997). Fenomena Wanita merokok. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Arroda, T. (1998). Decision Making by Chinese-US. *Journal of social psychology* Levy, M.R. (1984). *Life And Health*. Newyork: Random House
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, Vol. 84(2), 191-215. Doi: 10.1037/0033-295X.84. 2.191
- Cholid, N. dan Achmadi, A. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Creswell, J.W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed; Cetakan ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dagub, M. Save. (2006). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Lembaga Pengkajian
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. MA: Addison-Wesley
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Hurlock, E. B. (1992). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Janis, Irving L. Mann, Leon. (1979). *Decision Making: A Psychological Analysis of Conflict, Choice, and Commitment*. New York: The Free Press.
- J.F, Engel. R.D, Blackwell. dan Miniard, P.W. (1994). *Perilaku konsumen*. Jakarta : Binarupa
- Kotler, philip. (2003). *Managemen Pemasaran*, Edisi kesebelas. Jakarta: PT Indeks
- Laventhal, H & Cleary. (2000). The moking Problem: A Reviw Of The Reasearch and Theory in Behavioral Risk modifucation *Psychological bulletin*, Vol. 88, No.2,370-405.
- Moleong, J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset

- Mulya, T. A. (2009). *Pengaruh sikap, norma subjektif, dan pbc terhadap intensi menggunakan bus transjakarta untuk pergi ke tempat kerja*. Skripsi : Departemen Psikologi, Universitas Indonesia, Depok
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Poerwandari, E.K. (2011). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Rahmat, Jalaludin. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya
- Reason, James. (1990). *Human error*. Ashgate. ISBN 1-84014-104-2
- Respati, N. W. (2011). Pengaruh locus of control terhadap hubungan sikap manajer, normanorma subjektif, kendali perilaku persepsian, dan intensi manajer dalam melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.8 No.2*
- Smet B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia Suhariyono, A. (1993). *Intensitas Merokok dan Kecenderungan Memilih Tipe Strategi Menghadapi Masalah pada siswa SMTA di Yogyakarta*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta

**DAFTAR LAMAN**

<http://www.depkes.go.id/article/print/16060300002/htts-2016-suarakan-kebenaran-jangan-bunuh-dirimu-dengan-candu-rokok.html>

<http://www.depkes.go.id/article/view/17060200002/pemerintah-upayakan-pengurangan-jumlah-perokok-pemula-.html>

[http://demography.cass.anu.edu.au/sites/default/files/sod/research/transition-to-adulthood/Policy\\_Background\\_%232\\_Smoking-Bhs\\_Indonesia.pdf](http://demography.cass.anu.edu.au/sites/default/files/sod/research/transition-to-adulthood/Policy_Background_%232_Smoking-Bhs_Indonesia.pdf)

[http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KAB\\_KOTA\\_2014/3471\\_DIY\\_Kota\\_Yogyakarta\\_2014.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2014/3471_DIY_Kota_Yogyakarta_2014.pdf)



## PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada YTH

Calon Informan Penelitian

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Angga Pratama

NIM : 13710082

Adalah mahasiswa Fakultas Soaial dan Humaniora, Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sedang melakukan penelitian dengan judul "*Perilaku Merokok Pada Perempuan*"

Pada penelitian ini saya mengharapkan Bapak/Ibu untuk dapat menjadi informan saya dan bersedia untu diwawancarai, baik dengan melakukan tatap muka secara langsung atau melalui telepon. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi Bapak/Ibu dan anak yang telah menjadi informan penelitian. Kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya untuk kepentingan penelitian. Jika Bapak/Ibu tidak bersedia menjadi informan, maka tidak ada ancaman bagi Anda. Dan apabila Bapak/Ibu menyetujui , maka saya mohon Bapak/Ibu bersedia untuk menandatangani lembar persetujuan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu menjadi informan, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Agustus 2018

Peneliti

Muhammad Angga Pratama

## Pedoman Wawancara I

Tujuan Wawancara : Menggali identitas informan

Metode wawancara : semi-terstruktur

Subyek :

Definisi operasional : Menurut Panuju dan Umami (2005) bahwa identitas merupakan suatu persatuan. Persatuan yang terbentuk dari asas-asas, cara hidup, pandangan-pandangan yang menentukan cara hidup selanjutnya.

Pertanyaan :

- 1. Berapa usia subyek sekarang?
- 2. Dimana alamat rumah subjek?
- 3. Bagaimana latar belakang pendidikan subyek selama ini?
- 4. Bagaimana latar belakang keluarga subyek?
- 5. Bagaimana latar belakang pekerjaan subyek?
- 6. Bagaimana Status subjek saat ini?

## Pedoman Wawancara II

Tujuan wawancara : Faktor yang menyebabkan informan merokok

Metode wawancara : Semi-terstruktur

Subjek :

Definisi operasional :

Faktor yang mendorong perempuan mulai merokok menurut (Aditama 1997) berupa faktor dari dalam dirinya sendiri (personal) yaitu menghilangkan stres, mencari jatidiri, lambang kecantikan, menghilangkan kecemasan dan menenangkan jiwa; Faktor sosial-kultur yaitu pengaruh orang tua, teman dan kelompoknya; serta faktor pengaruh lingkungan yaitu iklan. Hal-hal ini menimbulkan minat untuk merokok.

Pertanyaan :

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Fakto personal	Stres	1. apa alasan anda merokok? 2. sejak kapan anda merokok?
		Mencari jatidiri	
		Lambang kecantikan	
		Menghilangkan kecemasan	
2.	Faktor sosial-kultural	Orang tua	3. bagaimana kebiasaan merokok di lingkungan anda? 4. siapa saja yang merokok di lingkungan anda? 5. siapa yang mempengaruhi anda merokok?
		Teman	
3.	Faktor lingkungan		5. selain hal-hal yang sudah anda sebutkan adakah hal lain yang membuat anda tertarik untuk

			merokok?
--	--	--	----------



### Pedoman Wawancara III

Tujuan wawancara : menggali perilaku merokok informan

Metode wawancara : Semi-terstruktur

Subjek :

Definisi operasional :

Teori perilaku terencana adalah teori psikologi terapan yang dikemukakan oleh Icak Ajzen dan Martin Fishbein yang merupakan pengembangan dari teori sejenis yakni teori tindakan beralasan yang dikemukakan oleh keduanya dimana pada teori perilaku terencana dimunculkan satu determinan baru yang tidak ada pada teori tindakan beralasan yakni determinan *perceived behavior control*. (Ajzen,1991). Determinan tersebut yang membedakan kedua teori tersebut yang selanjutnya berimplikasi terhadap ketepatan pengukuran intensi perilaku. Menurut Ajzen (1991), intensi untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavior control*. Sikap, norma subjektif, dan *perceived behavior control* disinyalir dipengaruhi pula oleh faktor-faktor lainnya sebagai *background factor* yang dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni faktor-faktor personal yang meliputi sikap secara umum dan kepribadian, faktor-faktor sosial yang diantaranya meliputi usia, agama, dan ras, serta faktor-faktor informasi yang diantaranya meliputi pengalaman dan pengetahuan.

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Sikap	Sikap terhadap rokok	1. bagaimana pandangan anda tentang rokok?

		keyakinan	2. seberapa yakin anda dengan pandangan anda tersebut?
		Evaluasi	3. apa yang anda rasakan terkait pandangan anda tersebut?
2.	Norma subjektif	Norma subjektif	4. apa yang diyakini (orang yang mempengaruhi subjek) mengenai merokok pada perempuan
		Keyakinan normatif	5. menurut mu bagaimana keyakinan mereka tersebut?
		motivasi	6. apa yang membuat anda tertarik untuk merokok?
3.	Kontrol Prilaku	Kekuatan faktor kontrol	7. Apa saja yang mendorong anda untuk merokok?
		Faktor kontrol	8. apa hambatan anda untuk merokok?
		Faktor perilaku	9. bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?

			10.seberapa yakin anda dapat mengatasinya?
--	--	--	--



### Pedoman Observasi

Tujuan observasi : untuk mengetahui bagaimana perilakunya

Metode Pencatatan : anecdotal record

Tempat Observasi : -tempat kerja  
 - tempat tinggal  
 - di tempat nongkrong

Observasi : Jenis Observasi :  
 - Observasi Partisipan  
 - Natural  
 -objektif

Teknik Observasi : Partisipan

Informan 2 (Intan)

No.	Aspek	Keterangan
•	keadaan lingkungan subjek	

**TABEL REDUKSI INFORMAN 1**

Peneliti	:	Muh Angga Pratama
Subjek/informan	:	sinta
Tanggal wawancara	:	2018-08-02
Durasi	:	07:24
Lokasi	:	Tempat tinggal subjek
Waktu	:	10.36
Tujuan	:	penggalian data
Wawancara	:	Wawancara informan ke 1

**KODE: (ST- W1 (Informan 1, Wawancara 1)**

No.	Verbatim	Reduksi
1.	<b>Peneliti: gimana mbak kabar nya?</b>	
2.	Informan 1: Alhamdulillah baik	
3.	<b>Peneliti: Alhamdulillah, ini saya kan kebetulan</b>	
4.	<b>mau ngadain wawancara sebentar sama mbak</b>	
5.	<b>nya tanya jawab aja nanti, mbak nya nanti</b>	
6.	<b>jawab aja se nyaman nya santai aja tenang gitu</b>	
7.	<b>mbak apa aja nanti ini nggak akan di sebarin</b>	
8.	<b>kemana mana mbak, ini nanti di rahasiakan</b>	
9.	<b>identitas nya, ini data nya nanti untuk keperluan</b>	
10.	<b>saya sendiri, terima kasih mbak sebelumnya</b>	
11.	<b>sudah membantu dan meluangkan waktu nya</b>	
12.	<b>buat wawancara. Mbak nya usia nya berapa ya</b>	
13.	<b>sekarang?</b>	
14.	Informan 1: iya sama-sama mas, usia 20 tahun	
15.	<b>Peneliti: nek rumahnya asli nya mana mbak?</b>	
16.	Informan 1: kulon progo mas	

17.	<b>Peneliti: kalau dulu pendidikan terakhir nya apa</b>	
18.	<b>ya mbak?</b>	
19.	Informan 1: SMA	
20.	<b>Peneliti: keluarganya masih lengkap mbak?</b>	
21.	<b>Bapak? Ibu?</b>	
22.	Informan 1: masih ada, kalau bapak nya udah nggak	masih ada, kalau bapak nya udah nggak ada (ST:W1:L:22-23)
23.	ada	
24.	<b>Peneliti: ohh bapak udah nggak ada, oh ya yaa.</b>	
25.	<b>Sekarang kesibukan nya ngapain ya mbak nya?</b>	
26.	Informan 1: kerjaa	
27.	<b>Peneliti: kerja nya dimana mbak kalau boleh</b>	
28.	<b>tahu?</b>	
29.	Informan 1: kerja nya di café, café buat karaoke	
30.	<b>Peneliti: kerja nya di daerah sini juga mbak?</b>	
31.	Informan 1: di daerah babarsari mas	
32.	<b>Peneliti: status nya mbak nya?</b>	Nikah (ST:W1:L:33)
33.	Informan 1: nikah	
34.	<b>Peneliti: ini saya mau masuk ke inti pertanyaan</b>	
35.	<b>nya ya mbak. Dulu mbak nya, mbak nya</b>	
36.	<b>merokok udah lama?</b>	sudah lama, sudah dari SMP (ST:W1:L:37)
37.	Informan 1: sudah lama, sudah dari SMP	
38.	<b>Peneliti: ohh dari SMP ya, dulu alasan pertama</b>	
39.	<b>kali ngerokok apa ya mbak?</b>	
40.	Informan 1: ya biar keren hahaa	ya            biar            keren hahaa(ST:W1:L:40)
41.	<b>Peneliti: biar keren, woo iya yaa.. banyak ya</b>	
42.	<b>dulu temen temen nya?</b>	
43.	Informan 1: hooh banyak	
44.	<b>Peneliti: terus, di sekitarnya mbak nya yang</b>	
45.	<b>ngerokok siapa aja mbak?</b>	
46.	Informan 1: banyak mas,berapa orang yaa..	
47.	<b>Peneliti: berapa orang mbak kalau boleh tahu?</b>	
48.	<b>Dari yang terdekat mbak?</b>	hampir semua nya merokok sih mas. (ST:W1:L:49)
49.	Informan 1: hampir semua nya merokok sih mas.	

<p>50.</p> <p>51.</p> <p>52.</p> <p>53.</p> <p>54.</p> <p>55.</p> <p>56.</p> <p>57.</p> <p>58.</p> <p>59.</p> <p>60.</p> <p>61.</p> <p>62.</p> <p>63.</p> <p>64.</p> <p>65.</p> <p>66.</p> <p>67.</p> <p>68.</p> <p>69.</p> <p>70.</p> <p>71.</p> <p>72.</p> <p>73.</p> <p>74.</p> <p>75.</p> <p>76.</p> <p>77.</p> <p>78.</p> <p>79.</p> <p>80.</p> <p>81.</p> <p>82.</p>	<p><b>Peneliti: kalau dulu, maaf, bapak merokok?</b></p> <p>Informan 1: bapak ngga ngerokok, kalau ibu yang ngerokok mas</p> <p><b>Peneliti: oh ibu juga ngerokok. Terus selain tadi mbak nya pertama kali tertarik untuk merokok itu kenapa? Mungkin karena teman nya ngerokok juga, mungkin selain itu kenapa mbak?</b></p> <p>Informan 1: apa ya mas, nek dulu ki paling nyari jati diri wae kae mas</p> <p><b>Peneliti: ohh,, iya yaa, dulu pertama kali tertarik untuk merokok itu berarti lihat temen nya ya mbak ya?</b></p> <p>Informan 1: iya mas</p> <p><b>Peneliti: kalau dari iklan iklan gitu mbak? Nggak ya?</b></p> <p>Informan 1: nggak sih mas, ya temen-temen itu hehe</p> <p><b>Peneliti: nek menurut mbak nya merokok itu bagaimana buat perempuan?</b></p> <p>Informan 1: nggak baik jane mas, ning kalau berhenti nggak bisa aku mas</p> <p><b>Peneliti: dulu pertama kali ngerokok itu dapat dari mana mbak?</b></p> <p>Informan 1: dulu, punya nya ibu, ibu nya kan ngerokok terus tak ambilin satu satu, terus tak sembunyiin gitu mas ben podo koyo temen-temene hahaa</p> <p><b>Peneliti: terus berarti ibu sampe sekarang belum tau?</b></p> <p>Informan 1: sudah tau mas</p> <p><b>Peneliti: terus, mbak nya seberapa yakin kalau rokok itu nggak baik bagi kesehatan dan bagi</b></p>	<p>bapak ngga ngerokok, kalau ibu yang ngerokok mas (ST:W1:L:51-52)</p> <p>apa ya mas, nek dulu ki paling nyari jati diri wae kae mas (ST:W1:L:58-59)</p> <p>nggak sih mas, ya temen-temen itu hehe (ST:W1:L:66-67)</p> <p>nggak baik jane mas, ning kalau berhenti nggak bisa aku mas (ST:W1:L:70-71)</p> <p>dulu, punya nya ibu, ibu nya kan ngerokok terus tak ambilin satu satu, terus tak sembunyiin gitu mas ben podo koyo temen-temene hahaa (ST:W1:L:74-77)</p> <p>sudah tau mas (ST:W1:L:80)</p>
--	---	---

<p>83. <b>perempuan?</b></p> <p>84. Informan 1: yowes yakin nggak baik tapi nek mau</p> <p>85. diberhentiin yo nggak bisa mas</p> <p>86. <b>Peneliti: tapi kalau menurut mbak nya sendiri</b></p> <p>87. <b>perasaanya kalau ketika ngerokok itu gimana?</b></p> <p>88. <b>Rasanya mbak?</b></p> <p>89. Informan 1: syahdu pokoknya mas, yo enak rasane</p> <p>90. <b>Peneliti: kalau di sekitarnya mbak gitu ada</b></p> <p>91. <b>nggak yang pernah cerita gimana nek orang</b></p> <p>92. <b>ngerokok itu gimana gitu?</b></p> <p>93. Informan 1: nek cerita nya ya ada, rokok itu gimana</p> <p>94. toh rasane? Yo di coba aja sendiri pada gitu kan, yo</p> <p>95. akhire yo jadi ketagihan mas</p> <p>96. <b>Peneliti: tapi banyak yang maksudnya pro nek</b></p> <p>97. <b>merokok itu baik gitu?</b></p> <p>98. Informan 1: ya bilang itu yang penting merokok itu</p> <p>99. kan di mulut nggak di paru-paru gitu hahaa</p> <p>100. <b>Peneliti: ohh gitu, iyaa iyaa. Dulu yang</b></p> <p>101. <b>menyarankan mbak nya untuk merokok siapa</b></p> <p>102. <b>mbak?</b></p> <p>103. Informan 1: punya temen cowok toh, di bilang</p> <p>104. ngerokok aja coba gitu kan, pasti enak, terus tak</p> <p>105. coba satu eh iya enak, terus lihat ibu juga kan</p> <p>106. ngerokok enak gitu ya udah ambil punya ibu, oh</p> <p>107. enak ya jebul rokok itu</p> <p>108. <b>Peneliti: kalau temen ya itu cuma bilang bahwa</b></p> <p>109. <b>kalau rokok itu enak gitu aja?</b></p> <p>110. Informan 1: iya mas, kalau rokok itu enak kalau</p> <p>111. diberhentiin nggak bisa. Kamu nggak makan nggak</p> <p>112. papa, nggak punya pacar nggak papa, nggak punya</p> <p>113. cinta nggak papa, yang penting rokok gitu kan</p> <p>114. <b>Peneliti: ohh gitu, dulu yang dikatain sama</b></p> <p>115. <b>temen nya gitu mbak?</b></p>		<p>yowes yakin nggak baik tapi nek mau diberhentiin yo nggak bisa mas (ST:W1:L:84-85)</p> <p>syahdu pokoknya mas, yo enak rasane (ST:W1:L:89)</p> <p>punya temen cowok toh, di bilang ngerokok aja coba gitu kan, pasti enak, terus tak coba satu eh iya enak, terus lihat ibu juga kan ngerokok enak gitu ya udah ambil punya ibu, oh enak ya jebul rokok itu (ST:W1:L:103-107)</p> <p>iya mas, kalau rokok itu enak kalau diberhentiin nggak bisa. Kamu nggak makan nggak papa, nggak punya pacar nggak papa, nggak punya cinta nggak papa, yang penting rokok gitu kan (ST:W1:L:110-113)</p>
--	--	---

116.	Informan 1: iya mas gitu,	
117.	<b>Peneliti: kalau mbak nya sendiri yang membuat</b>	
118.	<b>mbak nya pengen ngerokok itu pas apa?</b>	
119.	Informan 1: kalau habis makan mas, setelah makan	kalau ada temenya kalau nggak
120.	terus kalau lagi nongkrong ngopi gitu.	ada temenya ya nggak
121.	<b>Peneliti: kalau lagi ada temennya ya mbak?</b>	ngerokok mas. (ST:W1:L:122-123)
122.	Informan 1: kalau ada temenya kalau nggak ada	
123.	temenya ya nggak ngerokok mas	
124.	<b>Peneliti: kalau yang bikin susah untuk ngerokok</b>	
125.	<b>itu apa? Misal hambatan- hambatan apa gitu</b>	
126.	<b>nek mau ngerokok itu bakalan susah gitu mbak?</b>	
127.	Informan 1: apa ya, pas lagi dijalan gitu paling	
128.	<b>Peneliti: ohh pas Cuma lagi dijalan aja ya, nek</b>	
129.	<b>lagi pas maen gitu mbak?</b>	sama pas lagi momong sih
130.	Informan 1: sama pas lagi momong sih mas, nggak	mas, nggak bisa ngerokok aku
131.	bisa ngerokok aku	(ST:W1:L:130-131)
132.	<b>Peneliti: ohh iya, terus cara ngatasinya gimana</b>	
133.	<b>mbak misal pas lagi dijalan tp pengen ngerokok</b>	
134.	<b>gitu?</b>	
135.	Informan 1: ya makan permen mas	ya makan permen mas
136.	<b>Peneliti: tapi tetep nggak ngerokok?</b>	(ST:W1:L:135)
137.	Informan 1: nggak mas, tapi nanti nek sudah ngga	
138.	ya ngerokok lagi gitu	
139.	<b>Peneliti: berarti tetep jaga itu ya nek di situasi</b>	
140.	<b>situasi gitu tetep nggak ngerokok ya?</b>	
141.	Informan 1: iya mas, tetep jaga nek misal di situasi	
142.	tertentu	
143.	<b>Peneliti: terus menurut mbak dampak negatif</b>	
144.	<b>apa yang didapatkan ketika merokok mbak</b>	
145.	Informan 1: wah kalo itu saya ngerasa boros mas,	wah kalo itu saya ngerasa
146.	sekarang sebungkus harganya 12.500 la saya aja	boros mas, sekarang sebungkus
147.	sebulan bisa 8-10 bungkus mas jadi kadang ngerasa	harganya 12.500 la saya aja
148.	pengeluaran banyak di rokok tapi mau gmana lagi	sebulan bisa 8-10 bungkus mas
		jadi kadang ngerasa
		pengeluaran banyak di rokok

149.	mas saya udah bisa ngerokok kalo gak ngerokok	tapi mau gmana lagi mas saya udah bisa ngerokok kalo gak ngerokok kecut mulutnya mas (ST:W1:L:145-150)
150.	kecut mulutnya mas	
151.	<b>Peneliti: yaudah itu saja mbak, nanti nek</b>	
152.	<b>sekiranya saya butuh data lagi nanti saya balik</b>	
153.	<b>sini ketemu mbak nya lagi ngebhubungi mbak</b>	
154.	<b>nya lagi ya.</b>	
155.	Informan 1: iya mas	
156.	<b>Peneliti: yaudah ya mbak terima kasih banyak</b>	
157.	<b>atas waktunya ya mbak</b>	
158.	Informan 1: iya mas, sama sama.	



## Hasil Observasi

Tujuan observasi : untuk mengetahui bagaimana perilakunya

Metode Pencatatan : anecdotal record

Tempat Observasi : -tempat kerja  
- tempat tinggal  
- di tempat nongkrong

Observasi : Jenis Observasi :  
- Observasi Partisipan  
- Natural  
-objektif

Teknik Observasi : Partisipan

Informan 2 (Intan)

No.	Aspek	Keterangan
•	keadaan lingkungan subjek	Ketika hendak diwawancarai ST sedang asik merokok bersama tetangganya, tetaoi ketika hendak diwawancarai didalam rumah, ST mematikan dan membuang rokoknya ketika anaknya mendekati dirinya

**TABEL REDUKSI ALLOANAMNESSA INFORMAN 1**

Peneliti	:	Muh Angga Pratama
Subjek/informan	:	jati
Tanggal wawancara	:	14 september 2018
Durasi	:	4.01
Lokasi	:	Temtat tinggal alo
Waktu	:	19.18
Tujuan	:	Penggalian Data
Wawancara	:	Wawancara alo1 ke.1

**KODE: Jati - W1 (Alo 1, Wawancara 1)**

No.	Verbatim	Reduksi
159.	<b>Peneliti : Assalamualaikum wr. Wb.</b>	
160.	Informan : Waalaikumsalam wr. Wb.	
161.	<b>Peneliti : Ini saya mau wawancara sebentar</b>	
162.	<b>sama masnya, kemaren kan saya sudah</b>	
163.	<b>wawancara sama istrinya masnya, trus ini saya</b>	
164.	<b>mau wawancara masnya tentang ngerokok tapi</b>	
165.	<b>tentang istrinya masnya, bukan tentang masnya,</b>	
166.	<b>buat ngelanjutin kemarin habis wawancara</b>	
167.	<b>istrinya masnya</b>	
168.	Informan : Iyaa	
169.	<b>Peneliti : Saya mau tanya sebelumnya istrinya</b>	
170.	<b>sudah dari dulu ngerokok mas?</b>	
171.	Informan : Iya mas, udah dari dulu pertama kali	Iya mas, udah dari dulu
172.	kenal, emang istri saya sudah ngerokok	pertama kali kenal, emang istri
173.	<b>Peneliti : Jadi sebelum kenal emang udah</b>	saya sudah ngerokok
174.	<b>ngerokok ya</b>	(JT:W1:L:13-14)
175.	Informan : Iya mas.. sebelum kenal, bahkan	

176.	sebelum nikah, pas waktu pacaran juga dia sudah	Iya mas.. sebelum kenal, bahkan sebelum nikah, pas waktu pacaran juga dia sudah ngerokok (JT:W1:L:17-19)
177.	ngerokok	
178.	<b>Peneliti : Kalo masnya ngerokok juga?</b>	Iya mas, iya saya ngerokok juga, udah sejak sekolah dulu, (JT:W1:L:21-22)
179.	Informan : Iya mas, iya saya ngerokok juga, udah	
180.	sejak sekolah dulu,	
181.	<b>Peneliti : Ooo.. kalo masnya udah lama juga to?</b>	
182.	<b>Dulu kalo yang ngajarin istrinya ngerokok siapa</b>	
183.	<b>mas?</b>	
184.	Informan : Yaa mungkin bisa jadi ikutan temen-	
185.	temennya mas dan juga kalo gak keluarga soalnya	
186.	udah lama juga udah ngerokok	
187.	<b>Peneliti : Ooo... dulu gak cerita apa-apa berarti</b>	
188.	<b>ya mas ya ?</b>	keluarga soalnya udah lama juga udah ngerokok (JT:W1:L:26-28)
189.	Informan : Enggak mas, soalnya pas pertama kali	
190.	kenal juga udah ngerokok..	
191.	<b>Peneliti : Ooo... kalo temennya banyak yang</b>	
192.	<b>ngerokok berarti, temennya istrinya?</b>	
193.	Informan : Iya mas, soalnya setau saya juga gitu,	
194.	kalo pada main gitu sama temen-temennya pada	
195.	ngerokok..	
196.	<b>Peneliti : Oohh iyaa, kemarin kan istrinya</b>	
197.	<b>masnya cerita kalo ibunya ngerokok, kalo</b>	
198.	<b>ibunya berarti emang ngerokok?</b>	
199.	Informan : Iya ngerokok.. setau saya keluarganya	
200.	juga pada ngerokok mas..	Iya ngerokok.. setau saya keluarganya juga pada ngerokok mas. (JT:W1:L:41-42)
201.	<b>Peneliti : Bapaknya juga ngerokok?</b>	
202.	Informan : Iya mas, jadi pas kita pertama kali dulu	
203.	kenal sebelum nikah juga itu, keluarganya emang	
204.	pada ngerokok, jadi bisa jadi istri saya ikut-ikutan	
205.	keluarga dan temen-temennya.. mungkin faktor	
206.	lingkungan..	
207.	<b>Peneliti : Emang berarti dari dulu juga, dari</b>	
208.	<b>keluarganya udah pada ngerokok semua ya mas</b>	

<p>209.</p> <p>210.</p> <p>211.</p> <p>212.</p> <p>213.</p> <p>214.</p> <p>215.</p> <p>216.</p> <p>217.</p> <p>218.</p> <p>219.</p> <p>220.</p> <p>221.</p> <p>222.</p> <p>223.</p> <p>224.</p> <p>225.</p> <p>226.</p> <p>227.</p> <p>228.</p> <p>229.</p> <p>230.</p> <p>231.</p> <p>232.</p> <p>233.</p> <p>234.</p> <p>235.</p> <p>236.</p> <p>237.</p> <p>238.</p> <p>239.</p> <p>240.</p>	<p><b>ya.. terus kalo dulu istrinya masnya kalo ngerokok biasanya pas apa aja?</b></p> <p>Informan : Ya kalo dulu sebelum nikah sih, bisa ngerokok setiap saat mas tapi sekarang sejak ada anak, mungkin kalo pas anaknya lagi tidur atau kalo pas gak ada anaknya, atau kalo pas abis makan gitu juga bisa,</p> <p><b>Peneliti : Ooo... berarti kalo pas gak ada anak gak ngerokok, nah itu yang nyuruh masnya?</b></p> <p>Informan : Iya, iya, emang saya suruh mas, soalnya kalo pas gak ada anak saya bolehin ngerokok, tapi kalo pas ada anak saya larang, soalnya kasian ananknya kena asap rokok</p> <p><b>Peneliti : Oohh iyaa bearti mungkin karena aada anak ya mas ya?</b></p> <p>Informan : Kalo dulu sebelum ada anak mah bebas boleh, gak saya larang</p> <p><b>Peneliti : Kalo ngerokok dulu sehari berapa mas jumlahnya? Berapa batang?</b></p> <p>Informan : Ya gak mesti mas, kadang bisa 3,4,5, ya tergantung dia gak mesti</p> <p><b>Peneliti : Kalo masnya nikah udah lama?Udah berapa tahun?</b></p> <p>Informan : Yaa belum lama banget mas, 3 tahunan lah</p> <p><b>Peneliti : Ooo.. masih baru to? Lah anak e?</b></p> <p>Informan : Anak saya umurnya 1,5 mas hampir 2 tahun lah.</p> <p><b>Peneliti : Yasudah mas, ini saya tanya ini dulu, nanti kira-kira kalau saya ada butuh yang lain saya bisa hubungin masnya lagi ya</b></p> <p>Informan : Iya mas</p> <p><b>Peneliti : Makasih lo ya mas</b></p>	<p>Ya kalo dulu sebelum nikah sih, bisa ngerokok setiap saat mas tapi sekarang sejak ada anak, mungkin kalo pas anaknya lagi tidur atau kalo pas gak ada anaknya, atau kalo pas abis makan gitu juga bias (JT:W1:L:53-57)</p> <p>Iya, iya, emang saya suruh mas, soalnya kalo pas gak ada anak saya bolehin ngerokok, tapi kalo pas ada anak saya larang, soalnya kasian ananknya kena asap rokok (JT:W1:L:60-63)</p> <p>Ya gak mesti mas, kadang bisa 3,4,5, ya tergantung dia gak mesti (JT:W1:L:70-71)</p>
---	--	---

241.	Informan : Iya-sama-sama mas...	
------	---------------------------------	--



**TABEL REDUKSI INFORMAN 2**

Peneliti	:	Muh Angga Pratama
Subjek/informan	:	Intan
Tanggal wawancara	:	2018-08-02
Durasi	:	07:32
Lokasi	:	Tempat tinggal subjek
Waktu	:	13.27
Tujuan	:	Pengambilan data
Wawancara	:	Wawancara informan ke 2

**KODE: (IT- W1 (Informan 2, Wawancara 1))**

No.	Verbatim	Reduksi
242.	<b>Peneliti: permisi mbak, maaf mengganggu waktu</b>	
243.	<b>nya, ini saya mau ngadain penelitian buat</b>	
244.	<b>nyelesein tugas kuliah ini nanti saya wawancara</b>	
245.	<b>mbak nya, nanti mbak nya jawab se nyaman nya</b>	
246.	<b>aja hehe, nggak usah terlalu tegang apa gimana</b>	
247.	<b>ya mbak hehe. Maaf mbak nya namanya siapa</b>	
248.	<b>mbak?</b>	
249.	Informan 2: oke iya mas, intan mas	
250.	<b>Peneliti: kalau umurnya berapa mbak?</b>	
251.	Informan 2: umure 25 tahun	
252.	<b>Peneliti: 25 tahun ya, asli nya asli sini mbak?</b>	
253.	<b>Maaf, pendidikan terakhirnya apa mbak?</b>	
254.	Informan 2: SMK mas	
255.	<b>Peneliti: kalau keluarga bapak ibuk masih</b>	
256.	<b>lengkap mbak?</b>	
257.	Informan 2: masih tapi cerai mas, tinggal sama ibu	masih tapi cerai mas, tinggal
258.	<b>Peneliti: tinggal sama ibu ya, mbak nya di Jogja</b>	

259.	<b>kuliah apa kerja mbak?</b>	sama ibu (IT:W1:L:20-21)
260.	Informan 2: kerja mas disini	
261.	<b>Peneliti: statusnya mbak nya?</b>	
262.	Informan 2: masih single mas	
263.	<b>Peneliti: kalau dulu alesan nya merokok apa ya</b>	
264.	<b>mbak?</b>	
265.	Informan 2: stress kali aku ya mas, frustasi juga	
266.	gara-gara orang tua itu mas	
267.	<b>Peneliti: gara-gara masalah orang tua itu ya</b>	stress kali aku ya mas, frustasi
268.	<b>mbak, berarti sudah dari dulu ya? Mulai nya</b>	juga gara-gara orang tua itu
269.	<b>dari situ ya mbak?</b>	mas (IT:W1:L:24-25)
270.	Informan 2: iya mas, terus lingkungan juga kan	
271.	mas, maen nya sama yang nggak bener jadi kan ya	
272.	ikut-ikutan gitu mas	iya mas, terus lingkungan juga
273.	<b>Peneliti: di lingkungan sekitar banyak yang</b>	kan mas, maen nya sama yang
274.	<b>ngerokok mbak?</b>	nggak bener jadi kan ya ikut-
275.	Informan 2: iya hoooh mas	ikutan gitu mas (IT:W1:L:29-
276.	<b>Peneliti: itu dari umur berapa ya mbak?</b>	31)
277.	Informan 2: umur berapa ya mas, 20 eh nggak 20	
278.	ding, umur 19 tahun mas	iya hoooh mas (IT:W1:L:34)
279.	<b>Peneliti: 19 tahun, SMA berarti kira-kira ya</b>	umur berapa ya mas, 20 eh
280.	<b>mbak</b>	nggak 20 ding, umur 19 tahun
281.	Informan 2: iya SMA lulus SMA itu mas	mas (IT:W1:L:36-37)
282.	<b>Peneliti: kalau di rumah dari keluarga, ibu/</b>	
283.	<b>bapak ada yang ngerokok mbak?</b>	
284.	Informan 2: ibu ngerokok mas	
285.	<b>Peneliti: ibu ngerokok ya, kalau temen-temen</b>	ibu ngerokok mas
286.	<b>nya banyak yang ngerokok mbak?</b>	(IT:W1:L:42-43)
287.	Informan 2: iyaa, kalau temen banyak mas pada	
288.	ngerokok semua sih	
289.	<b>Peneliti: kalau alasan selain yang mbak nya</b>	iyaa, kalau temen banyak mas
290.	<b>ceritain tadi, selain itu apa mbak? Yang bikin</b>	pada ngerokok semua sih
291.	<b>mbak nya ngerokok?</b>	(IT:W1:L:46-47)

<p>292.</p> <p>293.</p> <p>294.</p> <p>295.</p> <p>296.</p> <p>297.</p> <p>298.</p> <p>299.</p> <p>300.</p> <p>301.</p> <p>302.</p> <p>303.</p> <p>304.</p> <p>305.</p> <p>306.</p> <p>307.</p> <p>308.</p> <p>309.</p> <p>310.</p> <p>311.</p> <p>312.</p> <p>313.</p> <p>314.</p> <p>315.</p> <p>316.</p> <p>317.</p> <p>318.</p> <p>319.</p> <p>320.</p> <p>321.</p> <p>322.</p> <p>323.</p>	<p>Informan 2: yaa karena kebiasaan ngerokok kan jadi kecanduan mas, jadi nyaman sama rokok mas, jadi kalau pusing lebih enak lari nya ke rokok mas, kalau pusing aku mesti ngerokok gitu</p> <p><b>Peneliti: kalau misal dari segi televisi ada nggak yang mempengaruhi jadi pengen ngerokok gitu awalnya mbak?</b></p> <p>Informan 2: nggak ada sih mas, ya faktor utama lingkungan sama pikiran lagi kacau sih mas, broken home gitu</p> <p><b>Peneliti: kalau menurut mbak nya sendiri gimana sih pandangan kalau cewek merokok?</b></p> <p>Informan 2: nggak baik kali ya mas, tapi ya gimana lagi lah sekarang kan nggak ada batasan antara cewek dan cowok mas</p> <p><b>Peneliti: nggak baik nya gimana mbak?</b></p> <p>Informan 2: ya mungkin lari nya ke kandungan ke Rahim juga kan mas. Nggak baik juga buat kesehatan kan, cewek cowok pun juga nggak baik ya, tapi mungkin ke Rahim itu sih mas nggak baik buat cewek</p> <p><b>Peneliti: kalau yang dirasain mbak nya sendiri selama ngerokok gimana mbak? Selama ini?</b></p> <p>Informan 2: rokok ya? Kalau pas lagi ngerokok itu enjoy gitu enak, enak pokoknya mas</p> <p><b>Peneliti: kalau mbak nya sendiri selama merokok terus maaf, ada sakit apa atau ada penyakit yang dialami gitu mbak?</b></p> <p>Informan 2: karena rokok ya? Ya mungkin kalau kebanyakan rokok dada itu jadi sesak terus bisa pusing malah pusing gitu kalau kebanyakan pusing mas</p> <p><b>Peneliti: kalau dulu ada yang nyaranin mbak</b></p>	<p>yaa karena kebiasaan ngerokok kan jadi kecanduan mas, jadi nyaman sama rokok mas, jadi kalau pusing lebih enak lari nya ke rokok mas, kalau pusing aku mesti ngerokok gitu (IT:W1:L:51-54)</p> <p>nggak ada sih mas, ya faktor utama lingkungan sama pikiran lagi kacau sih mas, broken home gitu (IT:W1:L:58-60)</p> <p>nggak baik kali ya mas, tapi ya gimana lagi lah sekarang kan nggak ada batasan antara cewek dan cowok mas (IT:W1:L:63-65)</p> <p>ya mungkin lari nya ke kandungan ke Rahim juga kan mas. Nggak baik juga buat kesehatan kan, cewek cowok pun juga nggak baik ya, tapi mungkin ke Rahim itu sih mas nggak baik buat cewek (IT:W1:L:67-71)</p> <p>rokok ya? Kalau pas lagi ngerokok itu enjoy gitu enak, enak pokoknya mas (IT:W1:L:74-75)</p> <p>karena rokok ya? Ya mungkin kalau kebanyakan rokok dada itu jadi sesak terus bisa pusing malah pusing gitu kalau kebanyakan pusing mas (IT:W1:L:79-82)</p>
---	--	--

<p>324.</p> <p>325.</p> <p>326.</p> <p>327.</p> <p>328.</p> <p>329.</p> <p>330.</p> <p>331.</p> <p>332.</p> <p>333.</p> <p>334.</p> <p>335.</p> <p>336.</p> <p>337.</p> <p>338.</p> <p>339.</p> <p>340.</p> <p>341.</p> <p>342.</p> <p>343.</p> <p>344.</p> <p>345.</p> <p>346.</p> <p>347.</p> <p>348.</p> <p>349.</p> <p>350.</p> <p>351.</p> <p>352.</p> <p>353.</p> <p>354.</p> <p>355.</p> <p>356.</p>	<p><b>nya nggak buat ngerokok?</b></p> <p>Informan 2: nggak ada sih, diri sendiri aja</p> <p><b>Peneliti: dulu pas pertama kali ngerokok itu ada temennya apa sendirian gitu mbak?</b></p> <p>Informan 2: bareng bareng iya, jadi kan masih labil gitu kan mas jadi pusing dikit ngerokok, temen temen pada bilang nih cobain aja rokok ku gitu</p> <p><b>Peneliti: jadi itu ajakan temen-temen ya mbak?</b></p> <p>Informan 2: iya kan karena efek lingkungan juga kali ya mas, terus pusing juga kan</p> <p><b>Peneliti: dulu temenya yang bilang kaya gitu gimana awalnya mbak? Jadi mbak nya penasaran terus ikut ngerokok juga gitu?</b></p> <p>Informan 2: ya ini loh, iki ngerokok wae enak mengko rasane gitu, ini loh ngerokok aja coba enak nanti rasanya jadi happy juga bilangnyanya sih gitu mas dulu, tapi ya gimana mas namanya juga udah kecanduan gini</p> <p><b>Peneliti: kalau pas awal yang bikin tertarik apa mbak?</b></p> <p>Informan 2: tertarik? Ya apa sih rokok rasanya, orang bilang kok rokok rasanya enak, terus kalau lagi ngerokok itu kok gak pusing nggak ngerasain apa gitu</p> <p><b>Peneliti: penasaran gitu ya mbak?</b></p> <p>Informan 2: iya hooh penasaran, tapi kan rokok itu kan manis haha, cobain lah mas haha</p> <p><b>Peneliti: kalau yang bikin mbak nya pengen ngerokok itu biasanya pas lagi ngapain? Yang nyebabin mbak nya pengen ngerokok itu apa?</b></p> <p>Informan 2: kalau lagi bengong mas, bengong sendiri terus apa kalau lagi ya bingung ngapain, terus lagi minum kopi, kan aku kan suka kopi kan,</p>	<p>bareng bareng iya, jadi kan masih labil gitu kan mas jadi pusing dikit ngerokok, temen temen pada bilang nih cobain aja rokok ku gitu (IT:W1:L:88-90)</p> <p>iya kan karena efek lingkungan juga kali ya mas, terus pusing juga kan (IT:W1:L:92-93)</p> <p>ya ini loh, iki ngerokok wae enak mengko rasane gitu, ini loh ngerokok aja coba enak nanti rasanya jadi happy juga bilangnyanya sih gitu mas dulu, tapi ya gimana mas namanya juga udah kecanduan gini (IT:W1:L:97-101)</p> <p>tertarik? Ya apa sih rokok rasanya, orang bilang kok rokok rasanya enak, terus kalau lagi ngerokok itu kok gak pusing nggak ngerasain apa gitu (IT:W1:L:104-107)</p>
---	---	---

<p>357.</p> <p>358.</p> <p>359.</p> <p>360.</p> <p>361.</p> <p>362.</p> <p>363.</p> <p>364.</p> <p>365.</p> <p>366.</p> <p>367.</p> <p>368.</p> <p>369.</p> <p>370.</p> <p>371.</p> <p>372.</p> <p>373.</p> <p>374.</p> <p>375.</p> <p>376.</p> <p>377.</p> <p>378.</p> <p>379.</p> <p>380.</p> <p>381.</p> <p>382.</p> <p>383.</p> <p>384.</p> <p>385.</p> <p>386.</p> <p>387.</p> <p>388.</p> <p>389.</p>	<p>kalau pas ngopi nggak ngerokok itu rasanya kaya kurang gitu terus, ya itu aja sih kayaknya, terus kalau mungkin bisa buat bibir kecut gitu.</p> <p><b>Peneliti: berarti istilahnya kalau lagi selow aja ya mbak ya? Kalau yang bikin mbak nya seumpama kayak susah ketika pengen ngerokok tapi susah itu gimana keadaan gimana mbak?</b></p> <p>Informan 2: pas lagi batuk dan pas lagi sakit mas</p> <p><b>Peneliti: terus cara mengatasi nya gimana mbak?</b></p> <p>Informan 2: ya makan permen, kalau nggak ya minum air putih terus gosok gigi biar nggak pahit gitu</p> <p><b>Peneliti: makan permen ya, tapi rasanya itu kaya masih ada ya mbak nya, nah itu jelas bisa? Buat ngatasin?</b></p> <p>Informan 2: buat ngatasin ya, bisa biasanya mas. Uhuk...uhukk... ini aja masih batuk tapi masih tetep dipaksain ngerokok nya haha</p> <p><b>Peneliti: kalau dulu biasanya kalau ngerokok pas pertama kali ngerokok itu barengan nya sama temen cewek apa cowok mbak?</b></p> <p>Informan 2: cewek cowok sih mas, tapi dulu yang ngajarin malah temen cowok, karena kan mungkin cowok kan lebih itu ya, lebih cepet ya terus suruh nyobain gitu, yaudah ikut-ikutan aja eh terus tau tau temen cewek banyak banget yang ikutan ngerokok juga</p> <p><b>Peneliti: berarti emang tadi nya yang nyaranin dari temen temen cowok nya ya?</b></p> <p>Informan 2: iya temen cowok hahaa</p> <p><b>Peneliti: kalau dampak negatif yang dirasakan saat ini ada tidak mbak?</b></p>	<p>pas lagi batuk dan pas lagi sakit mas (IT:W1:L:124)</p> <p>ya makan permen, kalau nggak ya minum air putih terus gosok gigi biar nggak pahit gitu (IT:W1:L:127-129)</p> <p>cewek cowok sih mas, tapi dulu yang ngajarin malah temen cowok, karena kan mungkin cowok kan lebih itu ya, lebih cepet ya terus suruh nyobain gitu, yaudah ikut-ikutan aja eh terus tau tau temen cewek banyak banget yang ikutan ngerokok juga (IT:W1:L:139-144)</p> <p>kalo itu mas belum sih Cuma ngerasa gak bisa berhenti aja</p>
---	--	--

390.	Informan 2: kalo itu mas belum sih Cuma ngerasa	ngerokok kadang mikir kok ngerokok terus padahal tadi udah tapi mau gimana lagi la udah enak,e. Kalo gak ngerokok malah mulutnya gatel mas (IT:W1:L:150-154)
391.	gak bisa berhenti aja ngerokok kadang mikir kok	
392.	ngerokok terus padahal tadi udah tapi mau gimana	
393.	lagi la udah enak,e. Kalo gak ngerokok malah	
394.	mulutnya gatel mas	
395.	<b>Peneliti: yaudah mbak, ini cukup segini dulu</b>	
396.	<b>wawancara nya nanti sekiranya ada pertanyaan</b>	
397.	<b>lagi yang kurang saya minta izin buat ketemu</b>	
398.	<b>mbak nya lagi ya mbak</b>	
399.	Informan 2: iya, ya oke siap mas	
400.	<b>Peneliti: makasih banyak ya mbak atas waktu</b>	
401.	<b>nya sudah mau membantu, maaf kalau sudah di</b>	
402.	<b>repotin juga</b>	
403.	Informan 2: iya, nggakpapa mas	
404.	<b>Peneliti: makasih banyak ya mbak</b>	
405.	Informan 2: iya mas sama sama.	
406.		

### Hasil Observasi Informan 2

Tujuan observasi : untuk mengetahui bagaimana perilakunya

Metode Pencatatan : anecdotal record

Tempat Observasi : -tempat kerja  
- tempat tinggal  
- di tempat nongkrong

Observasi : Jenis Observasi :  
- Observasi Partisipan  
- Natural  
-objektif

Teknik Observasi : Partisipan

Informan 2 (Intan)

No.	Aspek	Keterangan
•	keadaan lingkungan subjek	Ketika bertemu IT, ia sedang merokok. Di sekitar tempat tinggal IT juga banyak perempuan yang merokok.

**TABEL REDUKSI ALLOANAMNESSA INFORMAN 2**

Peneliti	:	Muh Angga Pratama
Subjek/informan	:	Dita
Tanggal wawancara	:	10 September 2018
Durasi	:	3.48
Lokasi	:	Tempat Tinggal Alo
Waktu	:	10.45
Tujuan	:	Penggalian Data
Wawancara	:	Wawancara alo1 ke.1

**KODE: Dita - W1 (Informan 1, Wawancara 1)**

No.	Verbatim	Reduksi
407.	<b>Peneliti : Assalamualaikum wr. Wb.</b>	
408.	Informan : Waalaikumsalam wr. Wb.	
409.	<b>Peneliti : Mbak kemarin kan saya udah ketemu</b>	
410.	<b>sama kakaknya mbak, nah saya sudah tanya-</b>	
411.	<b>tanya, ini saya mau wawancara lagi tapi sama</b>	
412.	<b>mbak buat memperjelas aja, yang kemarin</b>	
413.	<b>kakaknya udah jawab</b>	
414.	Informan : Boleh wawancara tentang apa?	
415.	<b>Peneliti : Ini tentang rokok, tapi tentang</b>	
416.	<b>kakaknya mbak yang ngerokok, bukan tentang</b>	
417.	<b>mbaknya,</b>	
418.	Informan : Oohh iyaa iyaa.	
419.	<b>Peneliti : Kalo mbaknya ini adek keberapa ya?</b>	
420.	Informan : Saya itu anak ketiga dari 3 bersaudara	
421.	jadi anak paling kecil lah mas,	
422.	<b>Peneliti : berarti terakhir ya?</b>	
423.	Informan : Iya mas..	

<p>424.</p> <p>425.</p> <p>426.</p> <p>427.</p> <p>428.</p> <p>429.</p> <p>430.</p> <p>431.</p> <p>432.</p> <p>433.</p> <p>434.</p> <p>435.</p> <p>436.</p> <p>437.</p> <p>438.</p> <p>439.</p> <p>440.</p> <p>441.</p> <p>442.</p> <p>443.</p> <p>444.</p> <p>445.</p> <p>446.</p> <p>447.</p> <p>448.</p> <p>449.</p> <p>450.</p> <p>451.</p> <p>452.</p> <p>453.</p> <p>454.</p> <p>455.</p> <p>456.</p>	<p><b>Peneliti : Kalo ibunya sama bapaknya udah cerai?</b></p> <p>Informan : Uдах, udah lama, kurang lebih udah 4 Tahunan lah mas,</p> <p><b>Peneliti : Ooo udah 4 Tahun to?</b></p> <p>Informan : Uдах udah lama e..</p> <p><b>Peneliti : Kalo ibunya kata kakaknya ngerokok?</b></p> <p>Informan : Iyyaa.. ibuk tu ngerokok udah sejak saya kecil..</p> <p><b>Peneliti : Berarti emang sebelum nikah udah ngerokok?</b></p> <p>Informan : Iya udah lama, katanya waktu masih muda udah mulai ngerokok, tapi setelah nikah juga masih lanjut ngerokoknya..</p> <p><b>Peneliti : mmm... berarti bukan setelah cerai aja kan?</b></p> <p>Informan : Enggak udah dari sebelum nikah..</p> <p><b>Peneliti : Kalo bapaknya juga ngerokok?</b></p> <p>Informan : Bapak juga ngeroko, kadang mereka juga ngerokok bersama mas..</p> <p><b>Peneliti : Ooo.. malah ngerokoknya bareng-bareng to?</b></p> <p>Informan : Iyaa..</p> <p><b>Peneliti : Berdua juga kadang-kadang jg pernah?</b></p> <p>Informan : Iya pernah, sering malahan mas berdua, contohnya kalo misalnya pagi tu di depan rumah di teras, mereka duduk barengan, ngopi saambil ngerokok, kalo gak ya pas habis makan siang, ngerokok bareng, kan mereka sering di rumahnya mas..</p> <p><b>Peneliti : Ooh, kalo kakaknya mbak udah lama ngerokok juga?</b></p>	<p>Uдах, udah lama, kurang lebih udah 4 Tahunan lah mas (DT:W1:L:20-21)</p> <p>Iyyaa.. ibuk tu ngerokok udah sejak saya kecil. (DT:W1:L:25-26)</p> <p>Iya udah lama, katanya waktu masih muda udah mulai ngerokok, tapi setelah nikah juga masih lanjut ngerokoknya. (DT:W1:L:29-31)</p> <p>Bapak juga ngeroko, kadang mereka juga ngerokok bersama mas. (DT:W1:L:36-37)</p>
---	--	--

<p>457.</p> <p>458.</p> <p>459.</p> <p>460.</p> <p>461.</p> <p>462.</p> <p>463.</p> <p>464.</p> <p>465.</p> <p>466.</p> <p>467.</p> <p>468.</p> <p>469.</p> <p>470.</p> <p>471.</p> <p>472.</p> <p>473.</p> <p>474.</p> <p>475.</p> <p>476.</p> <p>477.</p> <p>478.</p> <p>479.</p> <p>480.</p> <p>481.</p> <p>482.</p> <p>483.</p> <p>484.</p> <p>485.</p> <p>486.</p> <p>487.</p> <p>488.</p>	<p>Informan : Udah, katanya sih dulu mas dulu masih sekolah itu udah ngerokok, tapi lebih seringnya itu pas waktu bapak sama ibu cerai</p> <p><b>Peneliti : Oo tambah sering berarti?</b></p> <p>Informan : Iya tambah sering,</p> <p><b>Peneliti : Ooo, kalo mbaknya ngerokok juga.</b></p> <p>Informan : Enggak, soalnya ngerokok itu kan gak bagus mas..</p> <p><b>Peneliti : Oo, malah mbanya gak ngerokok yaa.</b></p> <p>Informan : Enggak,</p> <p><b>Peneliti : Kalo dulu kakaknya kira-kira siapa yang ngajarin ngerokok?</b></p> <p>Informan : Katanya sih temen-temennya itu banyak yang ngerokok, temen nongkrong, temen sekolah, terus kalo di rumah orang tua kan juga ngerokok jadi ketularan..</p> <p><b>Peneliti : Ooo. Iya sih ya dua-duanya ngerokok sih ya mbak ya</b></p> <p>Informan : Iya</p> <p><b>Peneliti : Biasanya kalo kakaknya kalo ngerokok tu abis apa aja mbak?</b></p> <p>Informan : Katanya sih kalo dia lagi bareng sama temen-temennya, tapi kalo di rumah habis makan dia slalu ngerokok, kalo di luar gak tau sih mas,</p> <p><b>Peneliti : kalo ibunya tau kalo ngerokok?</b></p> <p>Informan : Tau, semua tau, soale kan di rumah juga ngerokok,</p> <p><b>Peneliti : sok bareng juga kalo ngerokok?</b></p> <p>Informan : Bareng, kadang malah minta rokok sama ibu,</p> <p><b>Peneliti : Oalah, kalo gak ngeroknya biasanya pas apa?</b></p> <p>Informan : Kalo lagi sakit, kalo lagi sakit dia</p>	<p>Udah, katanya sih dulu mas dulu masih sekolah itu udah ngerokok, tapi lebih seringnya itu pas waktu bapak sama ibu cerai (DT:W1:L:51-53)</p> <p>Katanya sih temen-temennya itu banyak yang ngerokok, temen nongkrong, temen sekolah, terus kalo di rumah orang tua kan juga ngerokok jadi ketularan. (DT:W1:L:63-66)</p> <p>Katanya sih kalo dia lagi bareng sama temen-temennya, tapi kalo di rumah habis makan dia slalu ngerokok, kalo di luar gak tau sih mas (DT:W1:L:72-74)</p> <p>Kalo lagi sakit, kalo lagi sakit dia katanya gak mau ngerokok,</p>
---	---	--

489.	katanya gak mau ngerokok,	(DT:W1:L:53-54)
490.	<b>Peneliti : Kalo pas lagi sakit gak ngerokok?</b>	
491.	Informan : Enggak	
492.	<b>Peneliti : Terus biasanya ngapain kalo gak</b>	
493.	<b>ngerokok?</b>	
494.	Informan : Biasanya minta dibeliin permen, buat	Biasanya minta dibeliin
495.	ngganti rokok jadi biar mulutnya gak pait..	permen, buat ngganti rokok
496.	<b>Peneliti : Yaudah mbak itu dulu, nanti kalo saya</b>	jadi biar mulutnya gak pait.
497.	<b>ada pertanyaan lagi, nanti saya hubungi lagi ya</b>	(DT:W1:L:89-90)
498.	<b>mbak makasih mbak</b>	
499.	Informan : Iya sama-sama mas	

**TABEL REDUKSI INFORMAN 3**

Peneliti	:	Muh Angga Pratama
Subjek/informan	:	turiyah
Tanggal wawancara	:	2018-08-02
Durasi	:	07:26
Lokasi	:	Tempat tinggal subjek
Waktu	:	20.22
Tujuan	:	Penggalian data
Wawancara	:	Wawancara informan ke 3

**KODE: (TR - W1 (Informan 3, Wawancara 1))**

No.	Verbatim	Reduksi
500.	<b>Peneliti: selamat siang mba, bagaimana mbak</b>	
501.	<b>keadaanya sekarang?</b>	
502.	Informan 3: baik mas, hehee	
503.	<b>Peneliti: mbak nya namanya siapa?</b>	
504.	Informan 3: turiyah	
505.	<b>Peneliti: umurnya berapa mbak?</b>	
506.	Informan 3: umur 28	
507.	<b>Peneliti: asli nya mana mbak?</b>	
508.	Informan 3: asli sini mas	
509.	<b>Peneliti: asli Jogja ya mbak. Maaf mbak, dulu</b>	
510.	<b>pendidikanya terakhir apa ya mbak?</b>	
511.	Informan 3: saya SMK mas	
512.	<b>Peneliti: kalau bapak sama ibuk masih lengkap</b>	
513.	<b>mbak?</b>	
514.	Informan2: masih mas	
515.	<b>Peneliti: kalau mbak nya disini kerja atau</b>	
516.	<b>gimana mbak?</b>	

<p>517. Informan 3: pengangguran mas aku hehe</p> <p>518. <b>Peneliti: ohh, mbak nya sudah nikah toh ya?</b></p> <p>519. Informan 3: sudah nikah mas, anak ku sudah 2</p> <p>520. malah mas</p> <p>521. <b>Peneliti: ohh sudah 2 ya, terus ini yang gede</b></p> <p>522. <b>dewe mbak?</b></p> <p>523. Informan 3: ohh, ya besar malah sudah umur 10</p> <p>524. tahun mas</p> <p>525. <b>Peneliti: oalahh sudah umur 10 tahun malah ya</b></p> <p>526. <b>yang pertama. Maaf ya mbak, mbak nya</b></p> <p>527. <b>ngerokok sudah lama mbak?</b></p> <p>528. Informan 3: aku ngerokok itu dari pas di dunia</p> <p>529. malam pas tahun 2013 tapi nggak, nggak banget sih</p> <p>530. ya Cuma kalau pengen gitu mas, tapi setahun ini ya</p> <p>531. sering lah sehari itu pasti lah ya walaupun itu Cuma</p> <p>532. satu apa 2 batang gitu di banding pas dulu itu.</p> <p>533. <b>Peneliti: kalau pas dulu itu alasannya mbak</b></p> <p>534. <b>ngerokok apa ya mbak?</b></p> <p>535. Informan 3: nggak ono sih mas, Cuma ya mungkin</p> <p>536. gara gara pergaulan ya mas</p> <p>537. <b>Peneliti: pergaulan ya, gara-gara lihat temen</b></p> <p>538. <b>temen gitu mbak ya</b></p> <p>539. Informan 3: iya pergaulan, karena temen-temenya</p> <p>540. kayak gitu jadi ya dibawa</p> <p>541. <b>Peneliti: nek dari keluarga, ibu atau bapak ada</b></p> <p>542. <b>yang merokok nggak mbak?</b></p> <p>543. Informan 3: nggak ada mas, orang tua nggak ada</p> <p>544. yang ngerokok</p> <p>545. <b>Peneliti: malah nek temen-temen banyak ya</b></p> <p>546. <b>mbak? Yang merokok?</b></p> <p>547. Informan 3: iya, ada mas banyak malah. Rata-rata</p> <p>548. perokok malah mas temen nya</p> <p>549. <b>Peneliti: rata-rata temenya cowok apa cewek</b></p>		<p>sudah nikah mas, anak ku sudah 2 malah mas (TR:W1:L:20-21)</p> <p>aku ngerokok itu dari pas di dunia malam pas tahun 2013 tapi nggak, nggak banget sih ya Cuma kalau pengen gitu mas, tapi setahun ini ya sering lah sehari itu pasti lah ya walaupun itu Cuma satu apa 2 batang gitu di banding pas dulu itu. (TR:W1:L:29-33)</p> <p>nggak ono sih mas, Cuma ya mungkin gara gara pergaulan ya mas (TR:W1:L:36-37)</p> <p>nggak ada mas, orang tua nggak ada yang ngerokok (TR:W1:L:44-45)</p> <p>iya, ada mas banyak malah. Rata-rata perokok malah mas temen nya (TR:W1:L:48-49)</p>
--	--	--

<p>550.</p> <p>551.</p> <p>552.</p> <p>553.</p> <p>554.</p> <p>555.</p> <p>556.</p> <p>557.</p> <p>558.</p> <p>559.</p> <p>560.</p> <p>561.</p> <p>562.</p> <p>563.</p> <p>564.</p> <p>565.</p> <p>566.</p> <p>567.</p> <p>568.</p> <p>569.</p> <p>570.</p> <p>571.</p> <p>572.</p> <p>573.</p> <p>574.</p> <p>575.</p> <p>576.</p> <p>577.</p> <p>578.</p> <p>579.</p> <p>580.</p> <p>581.</p>	<p><b>mbak kebanyakan yang merokok?</b></p> <p>Informan 3: hooh mas, cowok cewek perokok temen nya mas</p> <p><b>Peneliti: kalau dulu itu ngerokok itu pertamanya kenapa mbak?</b></p> <p>Informan 3: ya itu pergaulan, jadi nya pas dulu kerja itu kan pas istirahat gitu semua nya kan pada ngerokok kan mas ya terus ikut-ikutan gitu loh, terus jadi ketagihan ya ngerokok ngerokok ngerokok terus ketagihan gitu mas ya walaupun sehari nggak banyak sih paling ya sehari 1, 2 apa 3 gitu mas.</p> <p><b>Peneliti: tapi kalau dari segi mbak nya sendiri ada masalah nggak? Maksudnya kaya pas mumet gitu terus ngerokok gitu mbak?</b></p> <p>Informan 3: nggak sih mas, ya jadi faktor pengen sajaa</p> <p><b>Peneliti: jadi gara-gara faktor pengen tadi ya mbak. Kalau selain tadi ada yang lain nggak mbak?</b></p> <p>Informan 3: apanya mas?</p> <p><b>Peneliti: iya masalah yang faktor jadi pengen merokok mbak?</b></p> <p>Informan 3: nggak ada e mas, ya tadi itu penasaran kan katanya kalau pas habis makan ngerokok itu enak gitu kan, jadi ya pengen nyoba-nyoba kayak gimana gitu toh, jadinya ya kebiasaan gitu kalau habis makan aku ngerokok gitu, tapi aku masih itu ya, nggak di tempat-tempat umum ya ngerokoknya, aku masih mengurangi jadi nya kalau pas lagi di rumah apa lagi di kos gitu habis makan aku pasti ngerokok mas tapi kalau di tempat umum di rumah makan ataupun apa aku mengurangi gitu ya, jadi</p>	<p>hooh mas, cowok cewek perokok temen nya mas (TR:W1:L:52-53)</p> <p>ya itu pergaulan, jadi nya pas dulu kerja itu kan pas istirahat gitu semua nya kan pada ngerokok kan mas ya terus ikut-ikutan gitu loh, terus jadi ketagihan ya ngerokok ngerokok terus ketagihan gitu mas ya walaupun sehari nggak banyak sih paling ya sehari 1, 2 apa 3 gitu mas. (TR:W1:L:56-62)</p> <p>nggak ada e mas, ya tadi itu penasaran kan katanya kalau pas habis makan ngerokok itu enak gitu kan, jadi ya pengen nyoba-nyoba kayak gimana gitu toh, jadinya ya kebiasaan gitu kalau habis makan aku ngerokok gitu, tapi aku masih itu ya, nggak di tempat-tempat umum ya ngerokoknya, aku masih mengurangi jadi nya kalau pas lagi di rumah apa lagi di kos gitu habis makan aku pasti ngerokok mas tapi kalau di tempat umum di</p>
---	--	---

<p>582. nggak langsung ngerokok gitu loh mas.</p> <p>583. <b>Peneliti: jadi menghindar gitu ya mbak?</b></p> <p>584. <b>Mengurangi ngerokok di tempat umum ya</b></p> <p>585. Informan 3: hooh mas, iya iya masih mengurangi</p> <p>586. aku kalau pas di tempat umum tuh, jadi aku</p> <p>587. ngerokoknya di tempat-tempat tertentu aja sih mas</p> <p>588. <b>Peneliti: nah, dulu yang ceritain mbak nya</b></p> <p>589. <b>tentang kalau misal rokok itu pahit, kalau habis</b></p> <p>590. <b>makan nggak ngerokok itu pahit siapa mbak</b></p> <p>591. <b>terus habis makan ngerokok itu enak siapa</b></p> <p>592. <b>mbak?</b></p> <p>593. Informan 3: temen mas, ya temen-temen gitu</p> <p>594. <b>Peneliti: biasanya temen nya cowok apa cewek</b></p> <p>595. <b>mbak itu yang bilang?</b></p> <p>596. Informan 3: temen cowok sih biasanya mas</p> <p>597. <b>Peneliti: tapi menurut mbak nya sendiri, kalau</b></p> <p>598. <b>habis makan ngerokok gimana? Enak apa</b></p> <p>599. <b>gimana?</b></p> <p>600. Informan 3: enak hooh mas, enak. Ternyata emang</p> <p>601. bener sih abis makan ngerokok itu enak banget haha</p> <p>602. <b>Peneliti: ternyata emang bener ya mba hahaa.</b></p> <p>603. Informan 3: rokok e djarum super mas malah seger</p> <p>604. hahahaaa</p> <p>605. <b>Peneliti: iyo mbak, do ngomong nek kuwi seger</b></p> <p>606. <b>mbak haha. Nek menurut mbak nya sendiri</b></p> <p>607. <b>ngerokok itu gimana?</b></p> <p>608. Informan 3: bahaya sih sakjane mas, bahaya tapi</p> <p>609. yoo nggak tau yo kok bisa ya tapi aku ya nggak</p> <p>610. terlalu aktif sih mas kalau ada ya ngerokok tapi nek</p> <p>611. nggak ada ya nggak papa nggak ngerokok gitu,</p> <p>612. jarang banget aku juga paling ya kalau lagi pengen</p> <p>613. ya sehari maksimal tiga gitu nggak setiap hari</p> <p>614. ngerokok juga nggak, harus beli rokok juga aku sih</p>	<p>rumah makan ataupun apa aku mengurangi gitu ya, jadi nggak langsung ngerokok gitu loh mas. (TR:W1:L:74-84)</p> <p>temen cowok sih biasanya mas (TR:W1:L:98)</p> <p>bahaya sih sakjane mas, bahaya tapi yoo nggak tau yo kok bisa ya tapi aku ya nggak terlalu aktif sih mas kalau ada ya ngerokok tapi nek nggak ada ya nggak papa nggak ngerokok gitu, jarang banget aku juga paling ya kalau lagi pengen ya sehari maksimal tiga gitu nggak setiap hari ngerokok juga nggak, harus beli rokok juga aku sih nggak</p>
--	---

<p>615.           nggak gitu mas, jadi nggak ketergantungan</p> <p>616.           <b>Peneliti: tapi kalau dari segi mbak nya sendiri</b></p> <p>617.           <b>nih ada hal negative nggak yang dirasain kalau</b></p> <p>618.           <b>pas lagi ngerokok?</b></p> <p>619.           Informan 3: aku sebenarnya itu mas asma,</p> <p>620.           sebenarnya aku asma mas gitu</p> <p>621.           <b>Peneliti: jadi menurut mbak nya itu emang</b></p> <p>622.           <b>bener ya ngerokok itu ngaruh ke kesehatan ya</b></p> <p>623.           Informan 3: hoooh mas, apalagi kalau asma nya</p> <p>624.           kambuh itu kan kena asap nya rokok aja langsung</p> <p>625.           kambuh aku mas sesek gitu, tapi kalau untuk</p> <p>626.           berhenti merokok, sama sekali ngga ngerokok itu</p> <p>627.           belum bisa masih mungkin em, pergaulan itu lo mas</p> <p>628.           yaa</p> <p>629.           <b>Peneliti: berarti dulu pas pengen merokok juga</b></p> <p>630.           <b>dari ajakan temen ya mbak?</b></p> <p>631.           Informan 3: heem mas, ajakan temen. Dulu kan</p> <p>632.           kalau habis makan apa habis makan bareng kan</p> <p>633.           mesti rokok rokok rokok gitu kan mas, mosok ra</p> <p>634.           rokok gitu kan mas, terus nyoba nyoba ngerokok</p> <p>635.           gimana eh yaudah ketagihan dadine mas.</p> <p>636.           <b>Peneliti: kalau yang biasanya mendorong mbak</b></p> <p>637.           <b>nya pengen ngerokok apa saja mbak? Saat saat</b></p> <p>638.           <b>apa gitu mbak?</b></p> <p>639.           Informan 3: apa ya mas, saat saat, ya pas kalau</p> <p>640.           habis makan itu ya habis makan itu pengen banget</p> <p>641.           ngerokok, apalagi kalau dingin gitu pasti ngerokok</p> <p>642.           mas</p> <p>643.           <b>Peneliti: kalau yang saat-saat yang mbak nya</b></p> <p>644.           <b>pengen ngerokok tapi nggak bisa ngerokok itu</b></p> <p>645.           <b>pas kapan gitu mbak? Jadi pengen ngerokok</b></p> <p>646.           <b>tapi kok nggak bisa gitu?</b></p> <p>647.           Informan 3: ohh, pas ada anak mas</p>		<p>gitu mas, jadi nggak ketergantungan (TR:W1:L:110-117)</p> <p>aku sebenarnya itu mas asma, sebenarnya aku asma mas gitu (TR:W1:L:121-122)</p> <p>hoooh mas, apalagi kalau asma nya kambuh itu kan kena asap nya rokok aja langsung kambuh aku mas sesek gitu, tapi kalau untuk berhenti merokok, sama sekali ngga ngerokok itu belum bisa masih mungkin em, pergaulan itu lo mas yaa (TR:W1:L:125-130)</p> <p>heem mas, ajakan temen. Dulu kan kalau habis makan apa habis makan bareng kan mesti rokok rokok rokok gitu kan mas, mosok ra rokok gitu kan mas, terus nyoba nyoba ngerokok gimana eh yaudah ketagihan dadine mas. (TR:W1:L:125-130)</p> <p>Informan 3: ohh, pas ada anak mas (TR:W1:L:149)</p>
--	--	---

<p>648.</p> <p>649.</p> <p>650.</p> <p>651.</p> <p>652.</p> <p>653.</p> <p>654.</p> <p>655.</p> <p>656.</p> <p>657.</p> <p>658.</p> <p>659.</p> <p>660.</p> <p>661.</p> <p>662.</p> <p>663.</p> <p>664.</p> <p>665.</p> <p>666.</p> <p>667.</p> <p>668.</p> <p>669.</p> <p>670.</p> <p>671.</p> <p>672.</p> <p>673.</p> <p>674.</p> <p>675.</p> <p>676.</p> <p>677.</p> <p>678.</p>	<p><b>Peneliti: pas ada anak, terus selain itu mbak?</b></p> <p>Informan 3: hooh pas ada anak aku nggak ngerokok mas</p> <p><b>Peneliti: selain itu mbak?</b></p> <p>Informan 3: pas asma nya kumat mas haha haha...</p> <p><b>Peneliti: jadi nek sakit ngga ngerokok ya mbak ya, terus biasanya gimana cara ngatasinya pas lagi posisi sakit mbak?</b></p> <p>Informan 3: yaa, berhenti merokok mas</p> <p><b>Peneliti: berhenti merokok yaa</b></p> <p>Informan 3: iya berhenti mas, paling aku seminggu atau berapa hari ngga ngerokok gitu mas</p> <p><b>Peneliti : kira-kira semenjak mbak merokok dampak negatif apa yang dirasakan hingga saat ini?</b></p> <p>Informan 3: banyak sih mas saya sering batuk-batuk, sering sesek. Oiya saya juga ngerasa akhir-akhir ini asma saya sering kambuh mas sering sesek napas. Kadang sampe sakit banget sampe gak bisa ngapa-ngapain mas.</p> <p><b>Peneliti: oooo berarti semua mengarah ke kesehatan ya mbak?</b></p> <p>Informan 3: iya mas</p> <p><b>Peneliti: yaudah mbak, ini segini dulu ya pertanyaan dari saya, nanti sekiranya saya butuh untuk ketemu mbak nya lagi saya kesini lagi ya mbak ya, makasih banyak mbak dan maaf sudah ngerepotin.</b></p> <p>Informan 3: oke iya, nggak papa mas, sambil di sambu samba juga ini. Sama-sama mas.</p>	<p>pas asma nya kumat mas haha haha (TR:W1:L:154)</p> <p>banyak sih mas saya sering batuk-batuk, sering sesek. Oiya saya juga ngerasa akhir-akhir ini asma saya sering kambuh mas sering sesek napas. Kadang sampe sakit banget sampe gak bisa ngapa-ngapain mas. (TR:W1:L:165-169)</p>
---	--	---

### Hasil Observasi Informan 3

Tujuan observasi : untuk mengetahui bagaimana perilakunya

Metode Pencatatan : anecdotal record

Tempat Observasi : -tempat kerja  
- tempat tinggal  
- di tempat nongkrong

Observasi : Jenis Observasi :  
- Observasi Partisipan  
- Natural  
-objektif

Teknik Observasi : Partisipan

Informan 2 (Intan)

No.	Aspek	Keterangan
•	keadaan lingkungan subjek	Ketika hendak diwawancarai TR sedang dirumah berdua dengan suaminya merokok didepan rumah

**TABEL REDUKSI ALLOANAMNESA INFORMAN 3**

Peneliti	:	Muh Angga Pratama
Subjek/informan	:	Bambang
Tanggal wawancara	:	08 September 2018
Durasi	:	3.34
Lokasi	:	Tempat tinggal alo
Waktu	:	21.55
Tujuan	:	Penggalian Data
Wawancara	:	Wawancara alo 3 ke.1

**KODE: Bambang - W1 (Informan 3, Wawancara 1)**

No.	Verbatim	Reduksi
679.	<b>Peneliti : Assalamualaikum wr. Wb.</b>	
680.	Informan : Waalaikumsalam wr. Wb.	
681.	<b>Peneliti : Mas kemarin kan saya wawancara</b>	
682.	<b>sama istrine njenengan, tentang perilaku</b>	
683.	<b>merokoknya istrine njenengan, nah ini saya mau</b>	
684.	<b>wawancara masnya tentang istrine njenengan</b>	
685.	<b>yang ngerokok itu, bukan tentang mase, tapi</b>	
686.	<b>tentang istrinya</b>	
687.	Informan : Iyaa memang ngerokok itu, sering	
688.	ngerokok,	
689.	<b>Peneliti : Berarti istrinya sering ngerokok</b>	
690.	<b>nggih?</b>	
691.	Informan : Iya sering ngerokok, apalagi kalo	Iya sering ngerokok, apalagi kalo tetangga do nongkrong po ngerumpi itu sok ikut ngerokok tapi, kalo pas dirumah ada anak-anak sok enggak, gak berani, saya gak boleh, melarang saya. (DL:W1:L:13-
692.	tetangga do nongkrong po ngerumpi itu sok ikut	
693.	ngerokok tapi, kalo pas dirumah ada anak-anak sok	
694.	enggak, gak berani, saya gak boleh, melarang saya.	
695.	<b>Peneliti : Ooo, berarti kalo ada anak gak</b>	

696.	<b>ngerokok nggih?</b>	16)
697.	Informan : Endaak,	
698.	<b>Peneliti : Itu udah lama ngerokoknya?</b>	
699.	Informan : Udah, udah dari 2013 an sampe	
700.	sekarang, udah lama	Udah, udah dari 2013 an
701.	<b>Peneliti : Dulu sebelum nikah, pas kenal</b>	sampe sekarang, udah lama
702.	<b>ngerokok gak?</b>	(DL:W1:L:21-22)
703.	Informan : Ketoke belum, dan jarang, belum pernah	
704.	itu,	Ketoke belum, dan jarang,
705.	<b>Peneliti : Lah dulu gimana ceritanya kok bisa</b>	belum pernah itu
706.	<b>ngerokok gini?</b>	(DL:W1:L:25-26)
707.	Informan : Cerita ne itu Cuma, ada tamu, njuk sok	
708.	sering ngerokok, ada cewek yo ikut ngerokok,	Cerita ne itu Cuma, ada tamu,
709.	coba-coba sampe sekarang akhire kok seneng,	njuk sok sering ngerokok, ada
710.	katanya nyaman ikut ngerokok.	cewek yo ikut ngerokok, coba-
711.	<b>Peneliti : Coba-coba berarti awale nggih?</b>	coba sampe sekarang akhire
712.	Informan : Ho.o bener..	kok seneng, katanya nyaman
713.	<b>Peneliti : Kalo keluarganya istri ada yang</b>	ikut ngerokok. (DL:W1:L:29-
714.	<b>ngerokok gak ?</b>	32)
715.	Informan : Ada tapi Cuma adek laki, adik e, sama	
716.	saya,	Ada tapi Cuma adek laki, adik
717.	<b>Peneliti : Oo, sama njenengan, berarti njenengan</b>	e, sama saya (DL:W1:L:37-38)
718.	<b>ngerokok?</b>	
719.	Informan : Iyaa.	
720.	<b>Peneliti : Biasanya istrinya njenengan kalo pas</b>	
721.	<b>gak ngerokok itu pas apa aja?</b>	
722.	Informan : Kalo pas anak-anak komplit di rumah,	
723.	sama akhir-akhir ini agak batuk, jadi memang saya	Kalo pas anak-anak komplit di
724.	stop, saya suruh ngelereni ngerokoknya, daripada	rumah, sama akhir-akhir ini
725.	nanti berkelanjutan, mah batuk e nanti semakin	agak batuk, jadi memang saya
726.	parah..	stop, saya suruh ngelereni
727.	<b>Peneliti : Kemaren istrine juga cerita kalo punya</b>	ngerokoknya, daripada nanti
728.	<b>asma kok ya..</b>	berkelanjutan, mah batuk e
		nanti semakin parah.
		(DL:W1:L:44-48)

729.	Informan : Iyaa, emang agak anu itu, emang ada penyakit itu..	
730.	<b>Peneliti : Kalo gak bisa ngerokok biasanya</b>	
731.	<b>ngapain mas?</b>	
732.	Informan : Biasanya pelarianne itu sok permen,	
733.	kalo pas ada anak-anak, njuk pingin ngerokok	
734.	biasanya makan permen, da fost, kalo ada da fost,	
735.	da fost, kalo gak ada milkton kalengan itu.. itu lak	
736.	murah isine banyak itu, untuk pengganti ngferokok	
737.	biar gak kecut katanya	
738.	<b>Peneliti : Terus biasanya habis berapa batang</b>	
739.	<b>nek sehari?</b>	
740.	Informan : Gak pasti e, nek ada temen temennya 4	
741.	batang, klo pas ada temen-temen, nek enggak ya 1	
742.	batang wae cukup..	Gak pasti e, nek ada temen temennya 4 batang, klo pas ada temen-temen, nek enggak ya 1 batang wae cukup. (DL:W1:L:63-65)
743.	<b>Peneliti : Kalo nikahnya udah berapa tahune</b>	
744.	<b>mas?</b>	
745.	Informan : Kalo nikah itu sekitar 2010	
746.	<b>Peneliti : Ooo 2010 nikahnya, berarti 8</b>	
747.	<b>Tahunan nggih sampe sekarang ya?</b>	
748.	Informan : Ya sekitar sih, 2010 akhir itu ketoke	
749.	<b>Peneliti : Yasudah ya, ini segini aja dulu, nanti</b>	
750.	<b>kalo ada yang saya perlukan lagi saya langsung</b>	
751.	<b>ngehubungi mase nggih</b>	
752.	Informan : Iya gak papa	
753.	<b>Peneliti : Makasih lo mas</b>	
754.	Informan : Iyaa...	
755.		